

**BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN CALON JEMAAH HAJI KBIHU MIFTAHUL ULUM
KAB. PEKALONGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

KHOLIS KHUMAIROH

1701056033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Kholis Khumairoh

NIM : 1701056033

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul Skripsi : BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN CALON JEMAAH
HAJI KBIHU MIFTAHUL ULUM KAB. PEKALONGAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

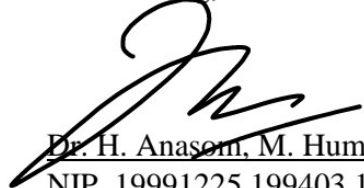
dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 22 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. H. Anasom, M. Hum.

NIP. 19991225 199403 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN CALON JEMAAH HAJI KBIHU MIFTAHUL ULUM KAB. PEKALONGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021

Disusun Oleh:

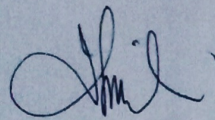
Kholis Khumairoh

1701056033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

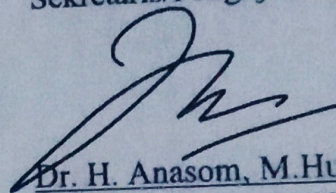
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



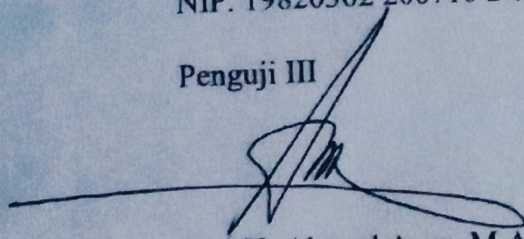
Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I.
NIP. 19820302 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



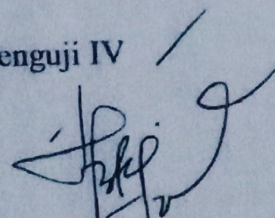
Dr. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV



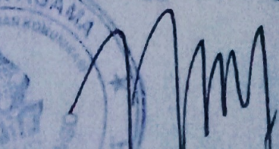
Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.
NIP. 19850829 201903 2 008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 5 Agustus 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022

Kholis Khumairoh
1701056004

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu diharapkan oleh setiap umatnya.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Prodi MHU dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekretaris Prodi MHU UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Anasom, M. Hum., selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing baik dalam segi penulisan, metodologi, maupun substansi yang terkandung dalam skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang dengan sabar dan ikhlas membagi ilmu, pengalaman juga hikmah kepada saya selama belajar di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Seluruh staff Tata Usaha, Perpustakaan Pusat juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik.
7. Jajaran kepengurusan, pembimbing, juga calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan yang dengan sangat terbuka memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.

8. Bapak-Ibu juga Mas-Mbak tercinta yang menjadi tempat pulang dari setiap kepergian, yang menjadi tempat akhir dari setiap tujuan, dan yang menjadi tempat ternyaman dari segala tempat yang ada.
9. Keluarga Besar Mahad Ulil Albab terutama Abah Muhayya juga Ibu yang penulis selalu harapkan ridha dan berkahnya.
10. Saya sendiri yang selalu berusaha bangun dan berjalan lagi meskipun jatuh berkali-kali dalam menjalani hidup.
11. Grup Orang Sukses yang 100 persen sudah tahu perilaku dan watak saya tapi dengan kepribadian masing-masing bisa menerima saya apa adanya. Teman dekat penulis di rumah, Muna dan Hilmy.
12. Teman-teman prodi Manajemen Haji Umroh 2017 yang telah kebersamai selama ini terkhusus Fauchana, Dek Ekso, Wiwin, Firda yang penulis deklarasikan menjadi *partner* sambat paling kredibel. Sukses untuk kita semua.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selalu berdoa, semoga kebaikan yang telah mereka berikan dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kebaikan yang lebih. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Semarang,

Peneliti

Kholis Khumairoh

1701056033

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

1. Keluarga. *Pertama*, orang tua saya, bapak Mahmudi dan ibu Nurhayati yang selalu menanyakan kapan pulang ke Ngawi, kapan selesai skripsinya, kapan wisudanya, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mempunyai makna tersendiri bagi penulis. *Kedua*, Kakak-kakak saya : Mbak Vivi, Mazin, Mafid, Mbak Niha, Mbak Latif, Bang Hasan, yang selalu mendukung setiap keputusan saya tapi juga sering menegur ketika saya berbuat salah. Sebagai anak terakhir, saya sangat bangga menjadi bagian dari keluarga besar ini. Banyak pelajaran hidup yang saya dapat seperti arti mencintai, menerima, melengkapi, berbagi, dan menghargai. Terima kasih semua.
2. Jurusan tercinta, Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Banyak kenangan dan pengalaman yang akan melekat kuat diingatan penulis. Terimakasih atas semuanya.

MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ،

أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya : Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Dan dalam setiap kebaikan, perhatikan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah, dan jangan menjadi lemah. (H.R Muslim)

ABSTRAK

Kholis Khumairoh (1701056033). Judul “Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021”.

Pandemi Covid-19 yang mewabah diseluruh negeri membawa dampak besar dalam penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia. Pembatalan keberangkatan haji tahun 2020 adalah salah satu dampak terbesar akibat adanya pandemi Covid-19. Bimbingan manasik haji sebagai salah satu upaya pembinaan kepada calon jemaah haji untuk menunjang kemandiriannya juga ikut terdampak. Banyak pelaksanaan bimbingan yang semula bertatap muka, dialihkan menjadi online. Hal ini memunculkan permasalahan baru, yaitu calon jemaah haji tidak semua bisa mengakses internet karena berbagai faktor. Hal ini pula yang menjadikan pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 dinilai belum maksimal sedangkan calon jemaah haji perlu adanya bimbingan manasik yang lebih efektif untuk menunjang pemahamannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan di KBIHU Miftahul Ulum yang mana mereka melakukan bimbingan manasik haji pada saat pandemi Covid-19 dengan cara tatap muka dan perannya dalam meningkatkan pemahaman ke calon jemaah haji. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, penyebaran angket pemahaman, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan saat pandemi Covid-19 dilakukan secara tatap muka namun dengan sistem bagi rombongan. Calon jemaah haji yang berjumlah 130 orang dibagi menjadi 3 rombongan agar pelaksanaan bimbingan manasik bisa dilakukan secara berjarak dan tidak terlalu padat, dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali. Adapun pemahaman calon jemaah haji karena adanya bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 ini meningkat. peningkatan ini dibuktikan dari hasil wawancara dan angket kuisisioner tentang pemahaman materi yang dikuasai calon jemaah haji yang masuk dalam kategori paham. Faktor lain juga karena pembimbing dapat menyampaikan materi dengan baik, materi yang sudah diberikan pada bimbingan manasik sebelumnya sehingga calon jemaah haji tinggal memahami ulang, metode bimbingan yang digunakan pembimbing dinilai tepat, ditambah adanya pembagian rombongan yang menjadikan calon jemaah lebih fokus memahami materi.

Kata kunci: Bimbingan Manasik, Pemahaman, dan Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Tehnik Pengumpulan Data	13
5. Keabsahan Data	15
6. Tehnik Analisa Data	16
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
KERANGKA TEORI.....	20
A. Bimbingan Manasik Haji	20

1. Bimbingan	20
2. Manasik Haji	21
3. Dasar Hukum Haji	22
4. Tujuan Bimbingan Manasik Haji	23
5. Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji.....	23
B. Konsep Pemahaman.....	26
1. Proses Pembelajaran bagi Calon Jemaah Haji	27
2. Pengertian pemahaman.....	28
3. Bentuk- bentuk pemahaman	29
4. Indikator Pemahaman	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	32
6. Urgensi Pemahaman dalam Bimbingan Manasik Haji.....	33
BAB III.....	35
GAMBARAN UMUM.....	35
A. Profil KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan	35
1. Sejarah Berdiri.....	35
2. Visi dan Misi	36
3. Tujuan KBIHU Miftahul Ulum	36
B. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIHU Miftahul Ulum	36
1. Subjek dalam Bimbingan Manasik Haji.....	36
2. Jadwal dan Materi Bimbingan Manasik Haji	39
3. Metode Bimbingan Manasik Haji	44
4. Media Bimbingan Manasik Haji	46
5. Pembiayaan Bimbingan Manasik Haji	46
C. Penghitungan Angket yang berkaitan dengan pemahaman calon jemaah haji.....	46
BAB IV.....	64
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan tahun 2021	64
B. Analisi Peran Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021	66
BAB V.....	71

PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
A. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	75
1. Pertanyaan tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi	75
2. Pertanyaan tentang Pemahaman calon jemaah haji.....	76
c. Foto Wawancara	78
d. Skala untuk Mengukur Pemahaman Calon Jemaah Haji.....	80
e. Surat Izin Riset.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Pembimbing KBIHU Miftahul Ulum	37
Tabel 2. Jadwal bimbingan manasik haji KBIHU Miftahul Ulum 2020-2021	40
Tabel 3. Rukun haji harusurut	47
Tabel 4. Melafalkan niat haji	48
Tabel 5. Hukum meninggalkan rukun haji	48
Tabel 6. Membedakan thawaf rukun dan thawaf sunah	49
Tabel 7. Materi Sa'i	50
Tabel 8. Wajib Haji	50
Tabel 9. Memperkirakan jumlah batu saat melempar jumrah	51
Tabel 10. Mampu memahami materi mabit di Muzdalifah	52
Tabel 11. Mampu memahami materi haji wada	52
Tabel 12. Mampu menjelaskan materi tentang dam	53
Tabel 13. Mampu menjelaskan kasus meempar jumroh sekaligus	54
Tabel 14. Mampu memahami materi tentang syarat haji	55
Tabel 15. Mampu memahami materi tentang Isthitaah haji	55
Tabel 16. Mampu memahami hikmah haji	56
Tabel 17. Mampu memahami hikmah haji	57
Tabel 18. Mampu memahami hikmah haji	57
Tabel 19. Mampu memahami materi fadhilah haji	58
Tabel 20. Mampu memahami makna haji mabrur	59
Tabel 21. Mampu memahami materi larangan saat berihram	59
Tabel 22. Mampu memahami materi larangan bagi laki-laki saat ihram	60
Tabel 23. Mampu memahami materi kewajiban bayar dam saat melanggar larangan ihram	61
Tabel 24. Mampu memahami materi tentang larangan menikah saat ihram	61
Tabel 25. Jumlah skor tiap-tiap pertanyaan	62
Tabel 26. Kategori Pemahaman	63

DAFTAR SINGKATAN

UIN	: Universitas Islam Negeri
Covid-19	: Corona Virus Disease 2019
UU	: Undang-Undang
KMA	: Keputusan Menteri Agama
Kemenag	: Kementerian Agama
RI	: Republik Indonesia
MHU	: Manajemen Haji dan Umrah
KBIHU	: Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjut Tingkat Pertama
SD	: Sekolah Dasar
ARMUNA	: Arafah – Muzdalifah - Mina

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dan Perizinan Penelitian dengan Pembimbing KBIHU Miftahul Ulum	78
Gambar 2. Pembagian kuisisioner kepada beberapa calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum	78
Gambar 3. Wawancara kepada beberapa calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh dalam UU No. 8 Tahun 2019 yaitu memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umroh sehingga bisa menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan. Salah satu upaya pemerintah dalam halnya memberikan pembinaan kepada jemaah haji yaitu memberikan pembinaan berupa bimbingan manasik ibadah haji. Tujuan diadakannya bimbingan manasik haji yaitu untuk melatih diri calon jemaah haji agar mengetahui dan terbiasa dengan hal-hal yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji di Makkah serta sebagai penyesuaian dengan segala hal yang akan digunakan selama beribadah haji, sehingga saat menunaikan ibadah haji tidak lagi merasa kebingungan atas tata cara pelaksanaannya

Tujuan bimbingan manasik haji dapat tercapai secara maksimal apabila calon jemaah haji memahami setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing. Urgensi akan pemahaman calon jemaah haji terhadap bimbingan manasik haji akan mewujudkan jemaah haji yang mandiri akan tata cara pelaksanaan haji sesuai syariat dan diharapkan bisa memperoleh gelar haji mabrur. Pentingnya calon jemaah haji memahami materi terkait manasik haji juga dikarenakan pelaksanaan ibadah haji sendiri adalah penyempurna rukun Islam yang dinilai sakral dan proses pelaksanaannya cukup kompleks.

Sebuah jurnal penelitian menyebutkan bahwa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manasik haji termasuk upaya dalam menjaga salah satu *Maqhasidus Syariah* yakni *Hifdzu Ad-diin* (Suganda, 2020). Temuan penelitian lain juga menyebutkan bahwa sebagian besar Ulama Aceh berpendapat bahwa belajar manasik haji hukumnya fardhu 'ain bagi calon jemaah haji yang dari awal memang belum memahami manasik haji sama sekali karena dianggap selaras dengan kaidah ushul fiqh “*Maa laa*

yatimmu bihi waajibun illaa bihi fahuwa waajibun”, yang berarti bahwa perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib maka hukumnya juga wajib (Nasrullah, Abdullah, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa indeks kepuasan pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2019 yaitu 85,91 %, ini meningkat sebesar 0,89 dibanding tahun 2018. Peningkatan kepuasan pelayanan ibadah haji ini kurang diimbangi dengan indeks pemahaman jemaah haji dalam memahami materi manasik haji yang disampaikan pembimbing. Hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Pengawas Haji Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa 39,2 % jemaah yang telah menjalankan ibadah haji kurang memahami syarat, rukun, sunah dan larangan dalam menjalankan ibadah haji. Hal ini menjadikan evaluasi bagi pemerintah baik Kemenag, KUA ataupun lembaga masyarakat yakni KBIHU (Rif’ah, 2020).

Pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia awal Maret 2020 yang lalu menjadikan negara dalam *uncertainty condition* (keadaan yang tidak pasti). Dampak yang terjadi akibat Pandemi Covid-19 sangat nyata adanya. Berbagai aspek kehidupan terdampak akibat Pandemi Covid-19 mulai dari aspek sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan termasuk pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No 494 Tahun 2020 pelaksanaan penyelenggaraan haji tahun 2020/1441 H dibatalkan (Abdul Basith Bardan, 2020). Pembatalan keberangkatan haji ini berdampak pada aspek-aspek yang berkaitan dengan teknis dan tatacara pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji termasuk kegiatan bimbingan manasik haji.

Kegiatan bimbingan manasik haji pada dasarnya tetap berjalan baik dengan adanya pandemi maupun tidak karena ini amanah Undang-Undang. Kegiatan bimbingan manasik haji masih terus berjalan, namun sistem pelaksanaannya berbeda dari sebelumnya baik dari tata cara pelaksanaan maupun jumlah pertemuannya. Pemerintah dalam menyikapi hal ini menyiapkan tiga model bimbingan manasik haji yakni Pembelajaran Jarak Jauh secara Offline, Pembelajaran Jarak Jauh secara Online, dan Pembelajaran Jarak Jauh Kombinasi atau *Blended Learning* (Tita Salsabila,

2020). Kebijakan pemerintah ini direspon berbeda-beda oleh KBIHU, ada yang bisa melaksanakan dengan baik namun juga ada yang tidak melakukan kegiatan bimbingan manasik pada saat pandemi Covid-19 (Rahmad, 2021).

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan saat pandemi Covid-19 tetap dilakukan secara *face to face*. Bapak Imron selaku Sekretaris KBIHU mengemukakan bahwa dilakukannya bimbingan manasik haji secara tatap muka dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, sebenarnya sistem online itu ada namun sebatas monitoring lewat grup Whatsapp. Penggunaan aplikasi Zoom atau Google Meet dinilai kurang efektif, karena pernah pemerintah menyelenggarakan bimbingan manasik haji lewat Zoom namun antusias calon jemaah haji di KBIHU Miftahul Ulum kurang. *Kedua*, rata-rata umur calon jemaah haji di KBIHU Miftahul Ulum adalah 50 tahun keatas yang tidak semua bisa menggunakan gadget atau smartpone. Calon jemaah haji mampu menggunakan gadget itu hanya untuk melakukan panggilan dan berkirim pesan di Whatsapp. Pernyataan yang dikemukakan Bapak Imron ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Kominfo yang menyebutkan bahwa 66,3% Individu memiliki Smartphone dengan Lansia usia 50-65 tahun mempunyai persentase terendah yaitu 59,79% dibanding dengan usia 20-29 tahun yang mencapai 75,96 %. Sedangkan berdasarkan penggunaan internet oleh individu berdasarkan usia lansia umur 50-65 tahun hanya mempunyai persentase 26,02 % (Kominfo, 2017). *Ketiga*, keputusan untuk melakukan bimbingan manasik secara tatap muka tidak sepenuhnya inisiasi dari KBIHU Miftahul Ulum saja tapi ini juga dari permintaan calon jemaah haji sendiri. Calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum yang gagal berangkat ke tanah suci akibat keputusan pemerintah tentang pembatalan keberangkatan haji melapor ke pengurus KBIHU lewat koordinator. Kekhawatiran calon jemaah haji akan lupa materi tentang manasik haji dan butuh pendalaman materi agar lebih memahami tentang manasik haji sekaligus temu kangen antar calon jemaah haji menjadi latar belakang pelaksanaan bimbingan manasik haji saat Pandemi Covid-19 di KBIHU Miftahul Ulum dilakukan.

Pelaksanaan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum selain dilakukan dengan tatap muka juga dilakukan dengan sistem bagi rombongan yang dilaksanakan setiap bulan sekali selama empat bulan mulai dari bulan Desember 2020-Maret 2021. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Imron, beliau juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji saat Pandemi Covid-19 ini, dengan jumlah calon jemaah haji sebanyak 130 orang tentu tidak bisa melakukan bimbingan manasik dalam satu tempat karena dinilai terlalu padat. Pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan tatap muka dan pembagian per rombongan ini adalah upaya alternatif yang dinilai efektif oleh KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan dalam menggabungkan keinginan calon jemaah haji yang ingin melaksanakan bimbingan manasik haji secara tatap muka, dan juga mempertimbangkan keadaan yang mana sedang dalam Pandemi Covid-19 yang harus melakukan pembatasan pertemuan.

Pembatasan pertemuan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar akibat adanya Pandemi Covid-19 yang mana masyarakat harus melakukan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus agar tidak menyebar lebih luas. Peraturan ini ditegaskan lagi dalam pasal 4 huruf q Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 41 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan juga menyebutkan bahwa area publik, tempat lain yang dapat memungkinkan adanya kerumunan massa harus memperhatikan protokol kesehatan sesuai ketentuan yakni melaksanakan sosialisasi dan edukasi, menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun, upaya pengaturan jarak, dan lain-lain.

Sesuai peraturan yang berlaku dan inisiasi dari KBIHU, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sistem bagi rombongan ini, calon jemaah haji yang berjumlah sebanyak 130 orang yang berasal dari 12 Kecamatan dibagi menjadi tiga kelompok wilayah. Calon jemaah haji dari Kecamatan Wiradesa, Tirto, Sragi dan Wonokerto digabung menjadi kelompok satu. Calon jemaah haji dari Kecamatan Kedungwuni,

Wonopringgo, dan Buaran digabung menjadi kelompok dua. Calon jemaah haji kecamatan Kajen, Bojong, Karanganyar, Doro, dan Talun digabung menjadi kelompok tiga. Selanjutnya tiga kelompok ini melakukan bimbingan manasik haji di wilayah masing-masing di tempat yang telah disepakati oleh kelompok rombongan masing-masing.

KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan menjadi fokus tempat penelitian yang dipilih peneliti dikarenakan KBIHU ini merupakan salah satu yang menerapkan bimbingan manasik secara tatap muka saat pandemi Covid-19. Pelaksanaan bimbingan manasik saat adanya pandemi Covid-19 butuh perhitungan dan pertimbangan yang benar-benar matang baik dari KBIHU maupun calon jemaah haji karena dikhawatirkan penyebaran Covid-19 makin bertambah. Adanya bimbingan manasik haji dengan tatap muka ditambah dengan sistem bagi rombongan menjadi nilai tersendiri untuk KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan ini diteliti.

Keterkaitan bimbingan manasik haji dengan keilmuan dakwah ini sangat lekat hubungannya. Bimbingan manasik haji adalah salah satu bagian metode dari strategi dakwah yang digunakan oleh KBIHU untuk mencapai tujuan dakwah yaitu merubah perilaku calon jemaah haji yang mana dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa sehingga tujuan calon jemaah haji yakni haji mabrur tercapai. Strategi bimbingan manasik haji ini harus di manajemen dengan baik, termasuk penyesuaian kegiatan bimbingan manasik haji ketika masa Pandemi Covid-19 khususnya penyesuaian materi bimbingan manasik. Pentingnya penyesuaian dan peningkatan materi dalam dakwah merupakan kebutuhan yang perlu untuk selalu dikembangkan ke arah yang lebih positif (Malik, 2018).

Pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 menarik untuk dikaji dikarenakan model bimbingan ini merupakan terobosan baru atau transformasi dari sebelumnya untuk menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi akibat pandemi Covid-19 selain bimbingan manasik haji dengan sistem online. Sebagaimana dikutip oleh Detik.com bimbingan manasik haji secara online yang selama ini dilakukan belum mampu menjangkau seluruh

calon jemaah haji karena tidak semua calon jemaah bisa mengakses internet dan smartphone (Nafian, 2021). Model bimbingan manasik baru yang bisa dijadikan solusi agar pelaksanaan bimbingan manasik haji berjalan dengan lancar dan efektif yang mampu memahamkan calon jemaah haji saat Pandemi Covid-19 sangat diperlukan.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan saat Pandemi Covid-19**” untuk dikaji dan dianalisis lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan tahun 2021 ?
2. Bagaimana peran pelaksanaan bimbingan manasik haji kaitannya dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah haji saat pandemi Covid-19 di KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan tahun 2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan saat Pandemi Covid-19
 - b. Untuk mengetahui peran pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam kaitannya meningkatkan pemahaman calon jemaah haji saat pandemi Covid-19
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan di jurusan Manajemen Haji dan Umroh terkait tentang metode bimbingan manasik haji baik dari segi pelaksanaan dan manajemennya khususnya saat pandemi Covid-19.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran sekaligus masukan kepada KBIHU bahwa dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang serta terukur, KBIHU bisa melaksanakan manasik haji bersama calon jemaah haji dengan alternatif yang memungkinkan.
- 2) Menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian lanjutan terkait studi komparasi tentang keefektivitasan metode bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 agar KBIHU bisa menerapkan metode yang cocok dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang ada pada masing-masing KBIHU.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan atau plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyertakan penelitian-penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal yang terkait dan relevan dengan tema penelitian penulis.

Pertama, *Skripsi* dari Dina Lestari (Lestari, 2021) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid-19 di KBIHU Darul Ulum Bogor” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana implementasi kebijakan pembinaan manasik haji pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan manasik yang dilakukan di KBIHU Darul Ulum Bogor dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi zoom dan aplikasi whatsapp dan juga menayangkan manasik lewat Channel Youtube Dirjen Penyelenggara Haji dan Umroh. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diangkat penulis, karena penulis mengangkat sistem bimbingan manasik haji yang dilakukan secara offline bukan online.

Kedua, *Skripsi* dari Tiara ‘Adani (Adani, 2018) dengan judul “Dampak Manajemen Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Calon Jemaah Haji pada KBIH Daarul Hikmah Pamulang”, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak

manajemen bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik calon jemaah haji untuk dapat menjadikan jemaah haji yang mandiri dalam melaksanakan ibadah haji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, KBIH Daarul Hikmah menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik. Materi pelaksanaan bimbingan manasik juga disesuaikan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Dengan penerapan model bimbingan manasik yang seperti itu, Kognitif, afektif dan psikomotorik calon jemaah ternyata ikut meningkat. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa kemauan dari calon jemaah haji untuk belajar manasik haji juga berpengaruh dalam meningkatkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan diangkat penulis, namun fokus yang digunakan berbeda. Penelitian ini fokus pada peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik calon jemaah haji sedangkan penelitian yang akan diangkat penulis fokus pada peningkatan pemahaman calon jemaah haji.

Ketiga, *Skripsi* karya Sri Wulandari (Wulandari, 2019) dengan mengangkat judul “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare”, tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman jemaah di tanah suci setelah melaksanakan bimbingan manasik haji dengan latar belakang jemaah yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota Parepare dengan persentase 47,5% sangat setuju dan 52,5 % kategori setuju . Penelitian ini dilakukan kepada 40 responden dari populasi yang berjumlah 242 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang akan diangkat penulis namun metode penelitian yang digunakan berbeda juga metode manasik yang digunakan juga berbeda.

Keempat, *Skripsi* karya Ryan Aditia Wijaya (Wijaya, 2021) dengan judul “ Upaya PT Niat Suci ke Baitullah dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Umroh Melalui Bimbingan Manasik”, tahun 2021 . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan pemahaman calon jamaah umroh melalui bimbingan manasik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa peningkatan pemahaman calon jamaah umroh di PT Niat Suci ke Baitullah menggunakan program bimbingan manasik dengan cara memperkenalkan jamaah terkait rukun-rukun umroh serta wajib umroh yang meliputi pembuatan perencanaan program manasik, pembuatan kebijakan program manasik, sesi tanya jawab pada saat bimbingan manasik, pendekatan kekeluargaan dan membuat program syiar keislaman. Penelitian ini masih terkait dengan bimbingan manasik dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah, namun fokus yang digunakan yakni calon jamaah umroh sedangkan yang akan diangkat penulis adalah bimbingan manasik untuk calon jamaah haji.

Kelima, *Jurnal* dari Ni'mah Nurfadillah, dkk (Nurfadillah, 2019) dengan judul “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam meningkatkan Kualitas Jemaah”, tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung melalui tahapan perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas calon jemaah haji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik yang digunakan dalam bimbingan manasik di KBIH ini yaitu dengan melakukan pengembangan visi, misi dan tujuan untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri dan saat bimbingan manasik fokus terhadap teori dan praktik serta pemilihan pembimbing yang ahli dibidangnya masing-masing .

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diangkat penulis. Pada penelitian penulis akan mengangkat pelaksanaan bimbingan manasik

saat pandemi Covid-9 yang terkait tentang tingkat pemahaman bukan tingkat kualitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005: 225). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dalam hal ini bertujuan untuk menggambarkan, merangkum, mengungkap berbagai kondisi dan situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, watak, sifat, model, tanda, atau deskripsi mengenai kondisi, keadaan, peristiwa, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007). Metode ini disebut juga dengan penelitian lapangan atau field research karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Adapun peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam melakukan penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dalam penelitian ini ada dua yakni bimbingan manasik haji dan pemahaman calon jemaah haji. Adapun bimbingan manasik haji adalah bimbingan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji kepada calon jemaah haji untuk membantu memahami materi agar tercapai kemandirian yang meliputi jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19,

materi yang diajarkan, metode yang diberikan, media yang digunakan, dan pembiayaan kegiatan.

Sedangkan maksud pemahaman calon jemaah haji disini adalah kondisi dimana calon jemaah haji mampu menerima dan mengerti proses pelaksanaan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh pembimbing supaya dapat diterapkan secara benar, dengan menggunakan indikator pemahaman Anderson dan Krathwohl yang mana calon jemaah dapat dikatakan paham ketika ia mampu mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang ada di lingkungan objek dan lokasi penelitian dan diperlukan untuk operasi penelitian. Sumber data merupakan merupakan obyek penelitian yang mejadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang laian atau dokumen (Sugiyono, 2005). Sumber data primer dalam penilitian ini adalah calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan yang mengikuti bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19. Sumber data sekunder dalam penilitian ini adalah pengurus KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan sebagai pembimbing dan penyelenggara kegiatan manasik saat pandemi Covid-19.

Jenis data yang diperoleh dari sumber data primer disebut jenis data primer, sedangkan jenis data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari sumber sekunder disebut jenis data sekunder. Jenis data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan calon jemaah haji dan jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengurus KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen adalah metode wawancara mendalam, observasi non-partisipasi, bahan dokumenter.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik (Sugiyono, 2005). Tujuan diadakannya wawancara yaitu membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terencana dan terstruktur. Wawancara terencana-terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku (Yusuf, 2014: 118). Adanya wawancara terstruktur ini maka setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Informan dalam penelitian ini adalah calon jemaah haji di KBIHU Miftahul Ulum yang sesuai dengan karakteristik akan langsung diwawancarai oleh peneliti dengan daftar pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Karakteristik informan dalam penelitian ini mengacu pada random sampling. Selain ke calon jemaah haji, wawancara juga digunakan kepada pihak KBIHU yakni pengurus dan pembimbing untuk mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan tujuan penelitian.

Penentuan narasumber atau penentuan sampel dalam wawancara ini menggunakan teknik probability sampel dengan fokus pada

snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Berdasarkan data diatas maka jumlah sampel yang akan dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sepuluh dari 130 calon jemaah haji yang terdaftar di KBIHU Miftahul Ulum dan 3 pembimbing KBIHU Miftahul ulum.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia yang melibatkan panca indera mata sebagai alat utama, disamping panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Sedangkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan observasi dan penginderaan untuk mengumpulkan data penelitian (Bungin, 2015: 118) . Kegiatan observasi dapat dilakukan secara tersamar, dengan banyak setting dan tipe perilaku. Metode observasi juga membantu peneliti memahami tingkah laku yang kompleks dan rumit (Hasanah, 2017).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (Yusuf, 2014: 384). Posisi peneliti dalam observasi ini sebagai observer as participant yaitu peneliti masuk dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan diri sebagai pengamat. Peneliti dalam hal ini mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek (Hasanah, 2017).

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis (Bungin, 2007: 124). Ini dilakukan karena beberapa fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumen data yang berupa foto-foto kegiatan manasik, data jemaah yang tercatat di

KBIHU Miftahul Ulum yang mengikuti bimbingan manasik sistem zonasi saat pandemi tahun 2020, dan juga data-data lainnya yang mendukung tujuan penelitian ini yang didokumentasikan.

d. Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Peneliti dalam hal ini menyebarkan angket kepada 25% dari total jumlah calon jemaah haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas) . Pengujian validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang didapat oleh peneliti. Pengujian validitas internal ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Pengujian kredibilitas atau pengujian validitas internal dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Proses yang dilakukan pada triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun disini peneliti hanya memakai dua teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dengan melakukan teknik yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber data yakni kepada calon jemaah haji dan pembimbing haji sekaligus sumber pendukung lainnya yang diharapkan data yang dihasilkan sama bahkan saling mendukung satu sama lainnya.

6. Teknik Analisa Data

Bogdan dalam Sugiyono (Sugiyono, 2005) mengatakan bahwa *Data Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Data analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sehingga memungkinkan hasil penelitiannya nanti diinformasikan kepada yang lain.

Pada proses analisis data, peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul secara berkelanjutan agar tidak menumpuk diakhir. Olah Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugiyono, 2005).

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, analisis data sudah dilakukan. Analisis yang dilakukan adalah analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diangkat dan juga mencari sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, pencarian teori yang terkait serta data-data yang ada di internet juga menunjang dalam menentukan fokus penelitian ini.

b. Analisis data selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berlangsung. Analisis data selama di lapangan yang peneliti gunakan pada penelitian ini, mengacu pada teori model Miles dan Huberman. Dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model teori ini membagi analisis data saat di lapangan ada tiga, yaitu reduksi data, display data dan konklusi.

a) Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Peneliti pada proses ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang didapatkan akan memperjelas arah penelitian.

b) Data display/Penyajian data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan membantu melakukan analisis lanjutan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Tertulis dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang

suatu obyek yang sebelumnya dikaburkan tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Luas dan kelengkapan catatan lapangan, metodologi yang digunakan dalam memvalidasi dan mengolah data, dan pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif semuanya akan mempengaruhi kesimpulan penelitian yang dibuat

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi kerangka penulisan penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif bagi pembaca untuk memahami penelitian ini. Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi merupakan bagian awal dari bagian pertama. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORI

Bab ini menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang penelitian yang diangkat penulis yakni konsep tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji dan juga teori pemahaman yang dikaitkan dengan pemahaman calon jemaah dalam pelaksanaan manasik haji sistem zonasi ini.

Bab III : GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

Bab ini menerangkan gambaran umum tentang data-data yang ada pada rumusan masalah. Adapun bagian dari bab ini adalah data-data dari pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan saat Pandemi Covid-19 dan dampak pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik

haji dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah haji di KBIHU tersebut.

Bab IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini adalah inti dari penelitian karena pada bab analisis dan hasil penelitian dari pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan dan dampak kegiatan bimbingan manask haji di KBIHU tersebut dalam meningkatkan pemahaman calon jemaah haji saat pandemi. Peneliti akan menganalisis hasil penelitian tersebut dan mengorelasikannya dengan teori yang diangkat sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai tujuan dan arah penelitian awal.

Bab V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan bahwa penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Manasik Haji

Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan konsep bimbingan manasik haji dalam beberapa bagian yakni pengertian bimbingan manasik haji, dasar hukum dan materi manasik haji, tujuan bimbingan manasik haji, unsur-unsur bimbingan manasik haji, metode bimbingan manasik haji, dan posisi bimbingan manasik haji dalam keilmuan dakwah .

1. Bimbingan

Secara bahasa kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*guidance*” berasal dari akar kata *guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*) (Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, 2020 : 50). Adapun secara istilah, berikut ada beberapa pakar yang mengemukakan tentang pengertian bimbingan :

- a. Shertzer dan Stone (Anwar, 2019 : 2) : bimbingan adalah “...*process of helping an individual to understand himself and his world* ” yang berarti proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.
- b. Syafarudin (Prof. Dr. Syafaruddin, Ahmad Syukri Sitorus dan Ahmad Syarqawi, 2017 : 80) : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu atau kelompok orang oleh konselor agar individu atau kelompok individu tersebut menjadi orang yang mandiri.
- c. Natawidjaja : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, dan agar dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan bimbingan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya(Surya & Natawidjaja, 1988).

- d. Lilis : Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada orang-orang dari berbagai rentang usia, yang diberikan oleh tenaga ahli, dengan tujuan untuk meningkatkan mereka yang dibimbing dalam memahami diri sendiri, memperluas pandangan, mengatur kehidupan, dan mengembangkan kemampuan. (Satriah, 2015: 2).
- e. Ainur Rahim Faqih : bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Anwar, 2019 : 15).

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seseorang atau pembimbing kepada individu atau kelompok dari berbagai rentang usia secara berkesinambungan dengan tujuan agar individu tersebut mandiri dalam memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Manasik Haji

Kata manasik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ibadah. Sedangkan arti manasik adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf, dan tahalul. Menurut Khurun Niam manasik merupakan kegiatan latihan tata cara pelaksanaan haji yang terdiri atas rukun, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan haji (Khurun Niam, 2019: 1).

Kata haji berasal dari bahasa arab yaitu *hajja-yahujju-hajjan*. Secara etimologis haji artinya mengunjungi, menyengaja naik haji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI) haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan amalan-amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdaliffah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Alloh SWT dan mengaharapkan ridla-Nya semesta.

Menurut Syekh Zainuddin al-Malibari dalam kitabnya *Fathul Mu'in* mengar

tikan haji menurut bahasa yakni menyengaja, menuju, atau banyak-banyak menuju sesuatu yang diagungkan. Sedangkan arti haji secara syara' menurut beliau adalah menuju Ka'bah untuk menunaikan ibadah (Achmad Chodri Romli, 2018 : 150).

Syekh Dr. Wahbah az-Zuhaili menguraikan definisi haji yaitu berkehendak menuju Ka'bah untuk melakukan perbuatan khusus (tertentu), atau ziarah ketempat tertentu dalam waktu tertentu dengan melakukan kegiatan tertentu. Adapun definisi haji menurut ulama Fiqh hampir senada dengan definisi haji menurut Syekh Dr. Wahbah az-Zuhaili yaitu menyengaja mendatangi Ka'bah untuk menunaikan amalan-amalan tertentu, untuk mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu (*Fathul Mu'in*: 151) . Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manasik haji adalah ibadah haji, dengan penjelasan lebih yaitu rangkaian pelaksanaan ibadah haji yang terdiri dari rukun, wajib, sunah, serta hal-hal yang dilarang saat melaksanakan ibadah haji guna untuk menyempurnakan rukun Islam yang kelima.

Adapun bimbingan manasik menurut penulis yang diambil dari pengertian beberapa ahli diatas adalah kegiatan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh pembimbing haji kepada calon jamaah haji terkait hal-hal yang berkaitan dengan rukun, wajib, sunah, hal-hal yang dilarang baik saat sebelum keberangkatan, saat pelaksanaan, maupun saat sesudah haji yang bertujuan agar calon jamaah bisa mandiri dan paham saat berhaji.

3. Dasar Hukum Haji

Dasar Hukum melaksanakan haji sesuai kesepakatan ulama adalah wajib atau fardhu 'ain sekali seumur hidup bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Sebagaimana sercantum dalam Quran surat Ali- Imran ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ^ط وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

4. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Menurut Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, fungsi dan tujuan manasik haji adalah :

- a. Agar semua calon jemaah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan juga mampu mengamalkan pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b. Agar calon jemaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri, regu atau rombongan
- c. Memberikan bekal dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- d. Memberikan informasi, gambaran situasi dan kondisi yang akan datang serta kemungkinan terjadi baik selama perjalanan maupun di tanah suci.
- e. Agar para calon jemaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan, maupun petunjuk ibadah haji lain (Hasan dan Ahmad, 2003 : 17).

5. Unsur-unsur Bimbingan Manasik Haji

Adapun unsur-unsur sebuah pelatihan menurut Departemen Agama RI dalam sebuah pelatihan manasik haji terdiri dari : peserta atau jemaah haji, adanya instruktur atau pemateri atau pembimbing, adanya materi yang akan disampaikan, adanya metode, adanya media atau sarana

prasarana, serta adanya pendanaan atau pembiayaan (Zakia dan Wati, 2018: 5).

a. Peserta atau calon jemaah haji

Peserta bimbingan adalah jemaah haji yang telah melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji atau BPIH dan masuk dalam kuota berangkat haji tahun berjalan.

b. Pemateri atau pembimbing manasik haji

Pembimbing manasik haji adalah orang yang memiliki kompetensi memberikan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten/ Kota, Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh. Penunjukan pembimbing harus berdasarkan standar kualifikasi. Adapun standar kualifikasi pembimbing manasik haji sebagai berikut :

c. Metode

Metode yaitu cara yang dipilih oleh pembimbing dalam membimbing calon jemaah haji agar bimbingan manasik haji tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara yang digunakan digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan (Chonyta & Rahman, 2021). Adapun metode bimbingan manasik haji adalah cara yang digunakan oleh pembimbing dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan haji baik materi mauoun pelaksanaan teknis kepada calon jemaah haji supaya mereka mudah memahami dan mengerti saat pelaksanaan ibadah haji. Menurut keputusan dirjen PHU No.149 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik oleh kantor kementerian Agama Kabupten/Kota dan KUA meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, penayangan video, praktik manasik, dan simulasi.

1) Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pembimbing dalam hal ini menyampaikan materi menggunakan

pengeras suara, microphone, dan menampilkan slide materi menggunakan proyektor didepan calon jemaah haji. Metode ini sangat bagus ketika pembimbing menyiapkan materi dengan baik.

2) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama oleh pemateri kepada peserta dan dari peserta ke peserta lainnya. Metode tanya jawab efektif diberikan ketika pembimbing manasik sudah memberikan materi terlebih dahulu kepada calon jemaah haji. Tujuan adanya metode ini yaitu memberi kesempatan kepada calon jemaah haji yang kurang paham dan menambah pengetahuan untuk calon jemaah yang mendengarkan.

3) Diskusi

Metode diskusi adalah memeberikan alternatif jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Berkaitan dengan bimbingan manasik haji, persoalan kehidupan yang dimaksudkan adalah hal-hal yang terkait pelaksanaan ibadah haji termasuk persoalan fiqih haji. Adanya teknik diskusi ini, menurut Roestiyah bertujuan untuk mendorong murid menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain (Ahmad & Tambak, 2018).

4) Peragaan

Metode peragaan adalah cara penyajian materi pembelajaran melalui peragaan. Kegiatan peragaan dapat berupa meragakan cara kerja, perilaku tertentu dan sebagainya. Tujuan adanya metode peragaan adalah untuk memperjelas cara kerja sesuatu dan juga untk memperjelas konsep. Pembimbing dalam hal ini menyiapkan alat yang akan diperagakan.

5) Penayanagn video

Metode penayanagn video adalah penyampaian pengetahuan atau keterampilan dengan menggunakan video, yang mempunyai dua

elemen yaitu audio dan visual. Kelebihan dari metode ini adalah pembelajaran dinilai lebih efektif dan efisien, lebih mudah dipahami dan mendukung pembelajaran aktif.

6) Praktik manasik

Metode praktik adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dari materi yang diperoleh. Metode praktik ini mampu memberikan pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh calon jemaah haji.

7) Simulasi

Metode simulasi adalah metode dengan meniru atau mereplikasi dari bentuk sebuah perilaku. Pembimbing dalam hal ini mempersiapkan miniatur ka'bah yang hampir mirip dengan ka'bah aslinya, Menyediakan tempat untuk melakukan sa'i dan hal-hal yang berkaitan lainnya (Chonyta & Rahman, 2021).

d. Media atau sarana prasarana

Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menampilkan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian. Adanya media ini membantu memperlancar kegiatan bimbingan manasik haji yang diinginkan.

e. Pembiayaan atau pendanaan

Penggunaan biaya penyelenggaraan bimbingan dilaksanakan sesuai ketentuan peraturatan perundang-undangan dibawah pantauan Badan Pengelola Keuangan Haji atau BPKH dan juga dierjen PHU secara berjenjang.

B. Konsep Pemahaman

Berkaitan dengan konsep pemahaman, disini penulis menguraikan topik bahasan menjadi beberapa bagian. Pertama yaitu proses pembelajaran calon jemaah haji yang berisi tentang strategi dan tujuan pembelajaran

tersebut. Dilanjutkan dengan yang kedua, dimulai dari pengertian pemahaman dan kaitannya dengan proses belajar mengajar, bentuk-bentuk pemahaman, indikator pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, juga urgensi pemahaman dalam bimbingan manasik haji.

1. Proses Pembelajaran bagi Calon Jemaah Haji

Pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.

Adapun proses pembelajaran anak-anak dengan orang dewasa cenderung berbeda. Proses pembelajaran pada anak biasanya dilakukan secara pedagogis dan pada orang dewasa dilakukan secara andragogis. Proses pembelajaran secara andragogis dipandang lebih tepat diimplementasikan kepada calon jemaah haji saat proses bimbingan manasik haji. Hal ini dikarenakan karena calon jemaah haji sebagian besar adalah orang dewasa yang tentunya memiliki kemampuan dalam pembelajaran dan dinilai mampu mengungkapkan, menganalisis dan mengimplementasikan apa yang mereka pelajari (Abdul Sattar et al., 2021: 61).

Proses pembelajaran andragogi menurut Knowles adalah “*the art and science of helping adults learn*” yang berarti suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar (Dr. Sujarwo, 2020: 3). Adapun proses perencanaan kegiatan pembelajaran secara andragogi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan iklim belajar yang kondusif
- b. Menciptakan mekanisme perencanaan bersama
- c. Menetapkan kebutuhan belajar
- d. Merumuskan tujuan khusus program
- e. Merancang pola pengalaman belajar
- f. Melaksanakan program kegiatan belajar

g. Mengevaluasi hasil belajar dan menetapkan ulang kebutuhan belajar

Adapun strategi pembelajaran yang baik digunakan yaitu strategi yang mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan, sehingga dengan adanya strategi ini calon jemaah haji ini dapat mengembangkan potensinya secara optimal melalui kegiatan bimbingan manasik haji.

Calon jemaah haji dalam pembelajaran andragogik menggunakan beberapa asumsi berikut yakni konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi kegiatan belajar (Abdul Sattar et al., 2021 : 34). Hal ini yang menjadikan peran pembimbing lebih kepada fasilitator daripada menggurui. Anggapan calon jemaah haji sebagai orang dewasa bahwa belajar merupakan suatu proses pemahaman, penemuan masalah, dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan suatu masalah yakni kurangnya pengetahuan tentang manasik haji, menjadikan calon jemaah haji membutuhkan pemahaman yang matang dan komprehensif.

2. Pengertian pemahaman

Pemahaman menurut KBBI berasal dari kata “paham” yang mempunyai arti pikiran, mengerti benar, tahu benar. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut. Menurut Gilbert pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data grafik, dan sebagainya.

Pengertian pemahaman lebih lanjut dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Adapun menurut Anas Sudjono

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Arti pemahaman juga tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Calon jemaah haji sebagai peserta didik diatur dan diajar oleh pembimbing dengan menerapkan strategi mengajar yang tepat. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku dan meningkatnya pemahaman pada diri setiap calon jemaah haji.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai pemahaman, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik atau calon jemaah haji dalam menangkap sikap yang diterima juga mempunyai gambaran jelas mengenai suatu hal, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran atau proses bimbingan manasik mampu menjelaskan, menginterpretasikan, dan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sisi.

3. Bentuk- bentuk pemahaman

Bentuk-bentuk pemahaman dalam penelitian ini berdasarkan teori kognitif taksonomi tujuan pendidikan Benyamin Bloom yang terkenal dengan Taksonomi Bloom. Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani *Tassein* yang berarti mengelompokkan dan *nomos* yang berarti aturan (Wowo Sunarto Kuswana, 2012 : 2). Prinsip dasar dalam taksonomi bloom adalah kerangka yang diajukan merupakan suatu cara untuk mengelompokkan tujuan pendidikan dalam hal yang kompleks secara bertingkat.

Kemampuan intelektual mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi diterapkan untuk membantu membangun pengetahuan. Pemahaman dalam tingkatan Taksonomi Bloom berada ditingkat ke-dua setelah pengetahuan. Hal ini mengartikan bahwa calon jemaah haji tidak hanya dituntut untuk tahu tentang materi

bimbingan manasik haji, namun harus paham juga, supaya mereka bisa menerapkan materi tersebut dalam pelaksanaan haji di Tanah Haram.

Bentuk-bentuk pemahaman yang dikemukakan dalam Taksonomi Bloom sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang Terjemahan

Pemahaman tentang terjemahan memiliki arti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan suatu pengertian kedalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Seseorang dikatakan mampu memaknai suatu pengertian atau komunikasi kedalam bahasa dan bentuk yang berbeda, maka ia akan mampu untuk terlibat dalam cara berpikir yang lebih kompleks. Suatu komunikasi terkadang membutuhkan penerjemahan yang lebih ringkas atau lebih abstrak untuk memudahkan pemikiran. Ilustrasi sasaran pembelajaran yang dicapai adalah:

- 1) Menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak
- 2) Menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud yang lain
- 3) Menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain.

b. Pemahaman Interpretasi

Pemahaman tentang interpretasi berarti seseorang mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa akan tetapi termasuk sebagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Hal ini juga mengartikan bahwa seseorang dalam menyimak komunikasi terdapat beberapa pandangan yang bermakna dan ia hubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai pengalaman dan dapat dijadikan ide. Ilustrasi sasaran pembelajaran yang dicapai adalah :

- 1) Kemampuan memahami dan mengerti sesuatu secara keseluruhan pada setiap pekerjaan yang bersifat umum
- 2) Kemampuan memahami dan menginterpretasikan dengan meningkatkan kedalaman membaca berbagai jenis bahan

- 3) Kemampuan memberikan ciri diantara kebenaran yang dijamin dengan alasan yang tidak bisa terbantahkan, berupa kesimpulan yang ditarik dari data-data

c. Pemahaman tentang Ekstrapolasi

Pemahaman tentang Ekstrapolasi, pembaca atau calon jemaah haji harus menggunakan pengetahuan secara penuh dalam memahami komunikasi, sehingga mampu membaca batas-batas yang diajukan pembimbing untuk menerapkan sebagian dari gagasan pada situasi baru yang tidak tercakup secara jelas. Pemahaman interpretasi ini memerlukan kesadaran tinggi, kemampuan untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan agar pembaca atau calon jemaah memiliki derajat tingkat kepastian berkenaan dengan kemungkinan kebenaran. Ilustrasi sarana pembelajaran yang dicapai adalah :

- 1) Kemampuan menyusun kesimpulan dari suatu pekerjaan dengan penggunaan istilah dalam pernyataan yang eksplisit
- 2) Keterampilan menyisipkan diantara kesenjangan informasi berdasarkan data yang benar
- 3) Kemampuan memberikan ciri akibat-akibat secara relatif dari kemungkinan suatu derajat tertinggi (Wowo Sunarto Kuswana, 2012 : 44).

4. Indikator Pemahaman

Indikator merupakan bagian operasional dan terukur dari kompetensi. Indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik. Indikator pemahaman menurut Anderson dan Krathwols (Wowo Sunarto Kuswana, 2012: 117) yaitu:

a. Mengartikan

Mengubah dari satu bentuk gambaran ke bentuk yang lain, juga mampu menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan dan

menterjemahkan. Contohnya yaitu mampu mengartikan lafal niat haji dengan kata-kata sendiri.

b. Memberikan contoh

Memberikan contoh berarti mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip. Contohnya yaitu memberikan contoh bacaan doa-doa dalam manasik haji.

c. Mengklasifikasi

Mengklasifikasi berarti menentukan sesuatu kedalam kategori atau golongan. Contohnya yaitu mampu membedakan perbedaan rukun dan wajib haji.

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan berarti meringkas tema umum atau khusus dan mampu menggeneralisir suatu pokok bahasan. Contohnya yaitu menyimpulkan

e. Menduga

Menduga berarti menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.

f. Membandingkan

Membandingkan berarti mampu mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya.

g. Menjelaskan

Menjelaskan berarti menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut (Wahid, 2020) :

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah meliputi keadaan panca indera yang sehat, tidak mengalami gangguan tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna

- 2) Faktor psikologi meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, minat, bakat, dan potensi lain yang dimiliki
 - 3) Faktor pematangan fisik atau psikis
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

6. Urgensi Pemahaman dalam Bimbingan Manasik Haji

Sebuah jurnal penelitian menyebutkan bahwa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manasik haji termasuk upaya dalam menjaga salah satu *Maqashidus Syariah* yakni *Hifdzu Ad-diin* (Suganda, 2020). *Maqashidus Syariah* adalah tujuan-tujuan syariat Islam yang terkandung dalam setiap aturannya untuk mengetahui hikmah, nilai-nilai yang terkandung, serta sasaran syara' yang tersurat maupun tersirat dalam Al- Quran maupun Hadits. *Maqashidus Syariah* juga dalam syariat dikenal dengan *Dharuriyat Al-Khomsah* adalah lima hal yang sangat penting yakni *Hifdzu Ad- diin* (menjaga agama), *Hifdzu An-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdz Al-aqli* (menjaga akal), *Hifdz An-nasl* (menajaga keturunan), *Hifdz Al-maal* (menajaga harta benda).

Meningkatkan wawasan pemahaman tentang haji termasuk dalam menjaga agama, karena dengan memahami manasik haji merupakan langkah untuk melaksanakan ibadah haji dengan benar dan sah agar mendapat gelar haji mabrur. Sayangnya sebuah pelaksanaan ibadah haji, menandakan bahwa seseorang tersebut telah menyempurnakan rukun islam. Adapun rukun islam dan rukun iman adalah pondasi utama agama yang harus dijaga dan dilaksanakan juga diresapi secara sungguh-sungguh bagi seluruh umat muslim.

Temuan penelitian lain juga menyebutkan bahwa sebagian besar Ulama Aceh berpendapat bahwa belajar manasik haji hukumnya fardhu ‘ain bagi calon jemaah haji yang dari awal memang belum memahami manasik haji sama sekali karena dianggap selaras dengan kaidah ushul fiqh “ *Maa laa yatimmu bihi waajibun illaa bihi fahuwa waajibun*”, yang berarti bahwa perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib maka hukumnya juga wajib (Nasrullah, Abdullah, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan

1. Sejarah Berdiri

KBIHU Miftahul ulum Kabupaten Pekalongan berdiri pada tahun 2001. Awal mula berdirinya yaitu pada musim haji tahun 2001 ada 40 warga Muhammadiyah yang akan melaksanakan ibadah haji. Berdasarkan peraturan pemerintah yang menyatakan satu rombongan minimal berjumlah 45 orang, mengindikasikan bahwa jumlah rombongan warga Muhammadiyah ini masih kurang. Untungnya, waktu itu ada tambahan lima orang dari warga Nahdliyin dan dua orang rifaiyah yang belum mendapat rombongan, kemudian oleh Kemenag dimasukkan dalam rombongan Muhammadiyah ini, sehingga jumlah rombongan Muhammadiyah waktu itu menjadi 47 orang.

Satu rombongan Muhammadiyah ini melakukan kegiatan manasik haji di Pondok Pesantren Muhammadiyah Miftahul Ulum Pekajangan, dan mengambil waktu setiap bakda shubuh selama 3 bulan dengan biaya gotong royong para calon jemaah haji. Adapun pembimbing manasik haji yang mendampingi para calon jemaah haji adalah K.H. Ishom Cholil, H. Hajam Zakaria, dan H. Syukron Al-Madani.

Setelah kegiatan manasik selesai ada diantara calon jemaah haji seperti Raharjo Sumarno, Nur Hidayat, Amir, Rudi dan Agus Ahmad menghendaki agar dibentuk rombongan tersendiri agar mudah dalam mengatur administrasi dan mudah dalam mengenal identitas jemaah saat di tanah suci. Usulan tersebut ditanggapi positif dari calon jemaah lainnya dan terbentuklah KBIH yang bernama KBIH Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan.

Ketika pelaksanaan ibadah haji selesai, para rombongan KBIH Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pekajangan berinisiasi mendaftarkan ke Kandepag Wilayah Jawa Tengah untuk mengurus izin pendirian.

Keinginan warga Muhammadiyah untuk mendirikan KBIH tersebut berhasil dengan terbitnya surat keputusan tentang berdirinya KBIH Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan pada tahun 2002, dengan H. Hajam Zakaria sebagai ketua pertama.

Awalnya alamat kantor KBIHU Miftahul Ulum berada di Jln. Raya Ambokembang No. 5 Kab. Pekalongan, namun sekarang sudah pindah menjadi satu di Gedung Dakwah Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Pahlawan Gejluk, Subak, Kebon Agung, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan. Adapun kepengurusan KBIHU Miftahul Ulum sekarang diserahkan kepada Aisyiyah dibantu para pembimbing dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-kabupaten Pekalongan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mencapai kemabruran yang hakiki dalam ibadah haji dan umroh

b. Misi

Menjalankan tuntunan syariat Islam dalam ibadah haji dan umroh

3. Tujuan KBIHU Miftahul Ulum

Tujuan didirikannya KBIHU Miftahul Ulum sebagai berikut :

- 1) Melayani umat untuk memudahkan mereka mencapai haji dan umroh yang mabrur
- 2) Menjadikan calon jemaah haji dapat mandiri dalam beribadah haji dan umroh

B. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIHU Miftahul Ulum

1. Subjek dalam Bimbingan Manasik Haji

a. Pengurus

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan Nomor : 110/KEP/III.0/D/2018, berikut susunan struktur organisasi kepengurusan KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan:

- a. Ketua : Hj. Tuti Isnaini Muhtadi

- b. Ketua I (urusan haji) : H. Imam Kamaludin
- c. Ketua II (urusan umroh) : Hj. Dewi Susilowati
- d. Sekretaris : Drs. H. M. Impron
Drs. H. Sulistiono
- e. Bendahara (urusan haji) : Hj. Meutia Farida Rusminto
Hj. Kusdarinah Khumaidi
- f. Bendahara (urusan umroh) : Hj. Tursiyawati Djatmiko
- g. Anggota : Hj. Warida Sukri
Hj. Yanuarti Nugrahaningsih,
H. Helman Qomari
Hj. Astrea Kejora, SE
Hj. Endah Widiyanti, S.Pd

b. Pembimbing

Pembimbing haji di KBIHU Miftahul ulum diambil dari masing-masing pimpinan cabang Muhammadiyah se-kabupaten Pekalongan. Berikut adalah nama-nama pembimbing yang mendampingi calon jemaah haji saat bimbingan manasik haji:

Tabel 1. Nama Pembimbing KBIHU Miftahul Ulum

No.	Nama Pembimbing	Materi
1	Ust. Drs. H. Mulyono	Pengertian dan dasar hukum haji dan umroh
2	Ust. H. Pulkoni Akrom	Fadillah dan hikmah haji
3	KH. Salim Jufri, S.Pd.I	Tatacara Sholat , Miqat, Ihrom dan umrah tamatu
4	Ust. M. Mirwan, S.Pd.I	Tatacara Sholat
5	Ust. Nishfun Nahar	Tatacara sholat berjamaah, thaharoh
6	Ust. Saefurrahman	Tatacara sholat berjamaah
7	Ust. Mukti Widodo, SE., MM.	Sholat dalam berbagai keadaan
8	Ust. Zaenuddin, S.Th.I	Sholat dalam berbagai keadaan
9	Ust. Mardi Raharjo, S.Pd.	Sholat-sholat sunah
10	KH. Sakdullah Jufri	Macam-macam sujud, praktek haji
11	Ust. Drs. H. Impron	Syarat, rukun dan wajib haji

12	Ust. Arif Budiman, M.Ag	Syarat, rukun dan wajib haji
13	Ust. Drs. H. Sulistiono	Sunah haji dan kesalahan-kesalahan dalam haji, praktek haji
14	H. Sahur damin	Praktek Umrah
15	H. Helman Qomari, SE	Praktek Umrah, praktek haji
16	Ust. Sumarno, MPd.I	Ihrom dan Umroh Tamatu'
17	Ust. H. Kamaludin	ARMUNA, Praktek Umrah, praktek haji
18	Ust. Drs. Mulyono	Thowaf ifadah, thawaf wada, dan dam
19	Ust. Umar Hamdan	Tata cara Thaharoh
20	H. Afif Ubaidillah, LC.	Pemantapan Manasik Haji
21	H. Achmad Sholeh, S.Pd.I	Sunah Haji & Kesalahan-kesalahan dalam haji
22	KH. Harun bajuri, MM.	Evaluasi praktek
23	dr. H. Himawan, S.POG	Tip Sehat Jama'ah Haji

Sumber data: dokumen dari KBIHU Miftahul Ulum tahun 2021

c. Calon jemaah haji

Calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan adalah calon jemaah yang terdaftar secara resmi di KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan. Calon jemaah haji yang berencana berangkat tahun 2020 akan tetapi gagal karena ada pandemi Covid-19 semuanya berjumlah 130 orang. Calon jemaah haji perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Calon jemaah haji perempuan berjumlah 74 orang dan calon jemaah laki-laki berjumlah 56 orang, perbandingannya yaitu 57% : 43% .

Berdasarkan tingkat pendidikan formal (SD, SMP/SLTP, SMA/SLTA, Sarjana D3/ SI/S2/S3), calon jemaah haji banyak yang berpendidikan sarjana. Calon jemaah haji yang berpendidikan sampai SD berjumlah 24 orang, SMP/SLTP berjumlah 19 orang, SMA/SLTA berjumlah 35 orang, dan sarjana baik lulusan D3/S1/S3 berjumlah 52. Persentasinya masing-masing yaitu 18% : 15 % : 27% : 40% .

Berdasarkan tingkat usia, calon jemaah terbagi menjadi empat bagian yaitu masuk usia dewasa, lansia awal, lansia akhir, manula. Adapun calon jemaah haji yang masuk usia dewasa berjumlah 23 orang, calon jemaah haji yang masuk usia lansia awal berjumlah 43 orang, calon jemaah haji yang masuk usia lansia akhir berjumlah 46 orang, dan calon jemaah haji yang masuk usia manula berjumlah 25 orang. Persentasenya dari masing-masing kategori usia yaitu 18% : 28% : 35% : 19%. Hal ini menandakan bahwa calon jemaah haji didominasi oleh calon jemaah lansia, baik lansia awal maupun lansia akhir.

2. Jadwal dan Materi Bimbingan Manasik Haji

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan saat pandemi Covid-19 tahun 2021 tidak sama dengan sebelum adanya pandemi. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2020 sebelum adanya pembatalan keberangkatan haji sebanyak 16 kali pertemuan. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, untuk keberangkatan haji 2021, KBIHU Miftahul ulum memberikan jadwal bimbingan kepada calon jemaah haji sebanyak empat kali. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Salim Jufri selaku pembimbing :

“Sebelum pandemi, kita itu mengadakan manasik sebanyak 16 kali, tambah satu kali melakukan praktek. Terus karena ada pandemi, haji batal tidak diberangkatkan. Sehingga tahun selanjutnya diadakan manasik haji kembali, pertemuannya gak banyak, hanya empat kali.”

Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini dibagi menjadi tiga rombongan. Adapun pembagian rombongannya sebagai berikut :

- a. Rombongan ke-satu adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Wiradesa, Bojong, Sragi, dan Tirto
- b. Rombongan ke-dua adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Kesesi, Buaran, Kedungwuni, dan Kajen
- c. Rombongan ke-tiga adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Doro, Karanganyar, Talun, Wonopringgo

Pemilihan rombongan ini berdasarkan zonasi wilayah kecamatan terdekat, tujuannya agar ketika berkoordinasi secara langsung tidak terkendala jauhnya jarak tempuh juga menghindari kerumunan banyak orang guna pencegahan penularan Covid-19. Rombongan calon jemaah haji ini juga akan menjaadi rombongan nanti saat pelaksanaan haji di Arab Saudi.

Tabel 2. Jadwal bimbingan manasik haji KBIHU Miftahul Ulum 2020-2021

No	Materi Bimbingan	Waktu	Rombongan	Tanggal	Tempat	Pembimbing
1.	a. Pemberian informasi terbaru tentang kebijakan pelaksanaan haji b. Pemantapan materi haji : pengertian haji-umroh, niat haji-umrah, ihram dan larangannya.	08.30 - 10.30	Romb. 1	07-12-20	Gedung Dakwah Muhammadiyah Kajen	Ustd. Impron
			Romb. 2	14-12-20	SMK Bligo	Ustd. Mardi Raharjo
			Romb. 3	21-12-20	Karanganyar	K.H. Salim Jufri
.2.	a. Pemberian informasi terbaru tentang kebijakan pelaksanaan haji b. Pemantapan materi haji : Tanazul, Wukuf, Mabit di Muzdalifah, melempar jumrah.	08.30 - 10.30	Romb. 1	03-01-21	Bojong	Ustd. Impron
			Romb. 2	10-01-21	Gedung Dakwah Muhammadiyah Kajen	Ustd. Mardi Raharjo
			Romb. 3	17-01-21	Talun	K.H. Salim Jufri
.3.	a. Pemberian informasi terbaru	08.30 - 10.30	Romb. 1	07-02-21	Wiradesa	Ustd. Impron
			Romb. 2	14-02-21	Kesesi	Ustd. Mardi Raharjo

	tentang kebijakan pelaksanaan haji					
	b. Pemantapan materi haji : macam-macam thawaf, Sa'i, Tahalul, dam,		Romb. 3	21-02-21	Gedung Dakwah Muhammadiyah	K.H. Salim Jufri
4.	a. Pemberian informasi terbaru tentang kebijakan pelaksanaan haji	08.30 - 10.30	Romb. 1	07-03-21	Gedung Dakwah Muhammadiyah Kajen	Ustd. Impron
			Romb. 2	14-03-21	Masjid Kedungwuni	Ustd. Mardi Raharjo
			Romb. 3	21-03-21	Wonopringgo	K.H. Salim Jufri
	b. Pemantapan materi haji : sunah haji, doa-doa, dan keseluruhan materi haji umrah.					

Sumber data: dokumen dari KBIHU Miftahul Ulum tahun 2021

Materi yang disampaikan oleh pembimbing saat bimbingan manasik haji pada masa pandemi tahun 2021 tidak bisa terlepas dengan materi bimbingan manasik sebelumnya. Ustadz Salim Jufri juga mengatakan bahwa materi yang diberikan kepada calon jemaah haji pada tahun 2021 itu untuk pemahaman ulang dari materi sebelumnya yang sudah diberikan. Karena bagaimanapun calon jemaah haji masih perlu bimbingan manasik haji lanjutan untuk keberangkatan haji yang akan datang. Adapun materi keseluruhan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum sebagai berikut :

- a. Pengertian dan dasar hukum haji dan umrah
- b. Fadilah dan hikmah haji
- c. Tata cara thaharoh
- d. Tata cara sholat
- e. Tata cara sholat berjamaah
- f. Sholat dalam berbagai keadaan

- g. Sholat-sholat sunah
- h. Macam-macam sujud
- i. Syarat, rukun dan wajib haji
- j. Sunah haji dan kesalahan-kesalahan dalam haji
- k. Ihram dan umrah tamatu'
- l. ARMUNA
- m. Thawaf Ifadhah, thawaf wada' dan dam
- n. Problematika haji
- o. Akhlak haji dan fiqh qasar
- p. Praktek umrah
- q. Praktek haji

Tempat pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi tahun 2021 berbeda-beda. Adanya perbedaan tempat bimbingan manasik ini dikarenakan anjuran untuk menjaga jarak dan pembagian jemaah menjadi tiga kelompok rombongan. Tempat bimbingan manasik haji berdasarkan kesepakatan masing-masing rombongan, dari KBIHU memberi pilihan kepada calon jemaah haji untuk menentukan tempatnya. Adapun tempat yang digunakan untuk bimbingan manasik harus memenuhi syarat aman, luas, dan bisa untuk jemaah menjaga jarak. Sebagaimana dikatakan Bapak Padianto dari rombongan 2 :

“ Tempat pelaksanaan tergantung kesepakatan kelompok rombongan mbak, pernah di Kesesi pernah, di SMK Bligo juga pernah, nyewa gedung juga iya”

Hal ini juga dibenarkan Ustadz Impron sebagai pembimbing, beliau juga menambahkan bahwa adanya tempat bimbingan manasik yang berbeda-beda ternyata dapat menjadi hiburan sedikit bagi jemaah haji yang sudah lama tidak bertemu dengan jemaah haji lainnya.

“ Tempatnya beda-beda, misal bulan ini ke Kesesi terus bulan depannya ke Buaran. Ya jemaah suka, katanya biar refreshing juga, kan lama gak ketemu sama teman jemaah lain, ya karena pandemi. Tapi tetap taat protokol pastinya”

Pembimbing yang bertanggung jawab mendampingi calon jemaah haji selama bimbingan manasik haji masa pandemi tahun 2021 yaitu pembimbing utama . Pembimbing utama adalah pembimbing manasik haji yang nantinya akan mendampingi calon jemaah haji mulai dari tanah air, di tanah suci, dan sampai kembali ke tanah air kembali. Ketiga pembimbing ini sebagai ketua rombongan, yakni yang menjadi ketua di setiap rombongan. Pembimbing utama rombongan I adalah H. M. Impron. Pembimbing rombongan II adalah Ustadz Mardi Raharjo. Adapun pembimbing utama rombongan III adalah K.H Salim Jufri. Meskipun sudah didampingi pembimbing utama, pembimbing lainnya dihimbau tetap hadir saat bimbingan manasik haji dilaksanakan.

Berhubungan dengan pandemi Covid-19, pihak KBIHU Miftahul ulum berani menyelenggarakan manasik haji karena pada waktu itu sudah ada kelonggaran dari pemerintah yang berupa PPKM. Dengan membawa prinsip jangan takut Covid-19 tapi tetap harus hati-hati, menjadikan pelaksanaan bimbingan manasik haji ini sangat ketat protokol kesehatan, diantaranya adalah:

- a. Calon jemaah haji ketika memiliki gejala batuk dan demam atau gejala lain yang mengindikasikan Covid-19, tidak diizinkan ikut bimbingan manasik di hari itu, dan wajib lapor ke grup Whatsapp
- b. Ketika pelaksanaan bimbingan manasik, tempat duduk dibuat berjarak sekitar satu meter antar calon jemaah
- c. Ketika masuk ke tempat bimbingan, calon jemaah haji harus mencuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* terlebih dahulu
- d. Wajib memakai masker dan tidak boleh dilepas kecuali alasan yang dibenarkan.
- e. Tidak boleh berjabat tangan antar calon jemaah
- f. Ketika waktu pulang harus segera meninggalkan tempat
- g. Sosialisasi mengenai informasi vaksin Covid-19 dilakukan setiap pertemuan

3. Metode Bimbingan Manasik Haji

Metode yang dilakukan pada saat bimbingan manasik haji selama pandemi Covid-19 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pembimbing dalam hal ini menyampaikan materi menggunakan pengeras suara dan menampilkan slide materi menggunakan proyektor didepan calon jemaah haji. Penyampaian materi dilakukan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi. Penyampaian materi ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah diberikan pada bimbingan manasik terdahulu. Calon jemaah haji mengaku kadang masih lupa dengan materi yang diajarkan meskipun sudah pernah diberikan. Sehingga calon jemaah haji perlu diingatkan pada materi kembali, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khanipah:

“ Karena saya sudah tua ya mbak, kadang malas membaca. Waktu manasik kemarin pembimbing tanya , Bagaimana selama dua tahun ini? saya jawab: tambah bleng, tambah bingung. Makanya kalau saya harus diingatkan materinya kembali biar ingat lagi mbak.”

Pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah ini akan sangat baik jika sebelum dilakukan bimbingan, pembimbing menyiapkan materi terlebih dahulu dengan matang.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama oleh pemateri kepada peserta dan dari peserta ke peserta lainnya. Metode tanya jawab efektif diberikan ketika pembimbing manasik sudah memberikan materi terlebih dahulu kepada calon jemaah haji. Tujuan adanya metode ini yaitu memberi kesempatan kepada calon jemaah haji yang kurang paham dan menambah pengetahuan untuk calon jemaah yang

mendengarkan. Hal ini sama seperti yang dikatakan Ustadz Impron sebagai pembimbing manasik:

“ Siapa jemaah yang perlu bertanya, silahkan penjenengan bertanya apapun terkait materi yang sudah diberikan. Mulai berangkat dari rumah sampai nanti pulang kembali ke rumah, monggo saja. Lalu pembimbing akan menjawab pertanyaan itu”

Hal sama juga diungkapkan oleh Ustadz Salim Jufri. Berdasarkan hasil wawancara , beliau menanggapi seperti ini :

“ jadi materi bimbingan manasik yang kedua ini kan modelnya lebih pada pemahaman ulang, mengingat ulang materi lalu. Jemaah boleh bertanya dari A sampai Z apapun yang dirasa belum paham, lalu pembimbing ngasih jawaban sampai jemaah paham.”

c. Diskusi

Selain memberikan materi dan sesi tanya jawab, pembimbing juga memberikan metode diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong calon jemaah haji menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Pembimbing disini memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi haji, kemudian calon jemaah haji berdiskusi untuk menjawab. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Salim Jufri :

“Seringnya kami menyampaikan secara muatan materi, kemudian meminta kepada calon jemaah haji untuk dialog, memberi masalah ke jemaah misal bagaimana yang harus dilakukan ketika kita batal ketika putaran thawaf belum ada tujuh”.

d. Praktek

Penggunaan metode praktek manasik tidak dilakukan secara bersamaan dengan seluruh calon jemaah haji seperti bimbingan manasik sebelumnya. Praktek manasik lebih dilakukan dengan lebih sederhana, dengan satu atau dua orang yang memberi contoh praktek dan yang lain menyimak. Misalnya calon jemaah disuruh praktek

menggunakan pakaian ihram dengan benar, praktik wukuf, dll. sebagaimana dituturkan Ibu Khanipah:

“Kemarin pas bimbingan, wukufnya disuruh per orangan, gimana ya mbak..isin kalau gak bisa”

4. Media Bimbingan Manasik Haji

Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menampilkan suatu informasi dari pengirim kepada penerima. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian. Adanya media ini membantu memperlancar kegiatan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan. Adapun media yang digunakan dalam menunjang materi bimbingan manasik haji yaitu buku panduan manasik dan buku doa-doa manasik. Media yang digunakan dalam menunjang metode saat menyampaikan materi yaitu microphone, sound system, laptop, proyektor. Media yang digunakan untuk menunjang protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 yaitu penyediaan masker, handsanitier, alat check suhu.

5. Pembiayaan Bimbingan Manasik Haji

Biaya pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 dari iuran seluruh calon jemaah haji. Keputusan ini sudah berdasarkan kesepakatan bersama melalui rapat kerja. Biaya bimbingan manasik ini untuk biaya makan dan snack calon jemaah haji. Untuk pembimbing manasik haji, biaya ditanggung oleh KBIHU. sebagaimana dikatakan Ustadz Impron sebagai pembimbing sekaligus sekretaris KBIHU yaitu:

“Sebenarnya ewoh juga kasihan mbak minta ke calon jemaah haji lagi, kondisi pandemi juga kan. Cuma biaya bimbingan manasik haji yang dulu sudah habis untuk persiapan keberangkatan yang batal kemarin. Jadi mau gak mau ya kalau mau diadakan bimbingan manasik lagi, ya iuran lagi. Untungnya semua jemaah setuju, juga gak ada yang protes”

C. Penghitungan Angket yang berkaitan dengan pemahaman calon jemaah haji

1. Hasil angket

Data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan kepada calon jemaah haji diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi prosentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan. Hal ini untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Angket ini berkaitan dengan materi pilihan yang substantif dalam fiqih haji yakni materi rukun haji, wajib haji, syarat haji, larangan haji dan hikmah haji.

a. Rukun Haji

1) Mampu menjelaskan rukun haji

Tabel 3. Rukun haji harus urut

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	4	10 %
3	Cukup paham	14	35 %
4	Paham	15	37,5%
5	Sangat paham	7	17,5 %

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa 10% calon jemaah haji tidak paham pada materi rukun haji yang mana rukun itu harus dilakukan secara berurutan, tidak boleh dilakukan secara acak, adapun 35 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 37,5 % calon jemaah haji merasa paham dan 17,5 % calon jemaah merasa sangat paham bahwa rukun harus dilakukan secara berurutan.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi rukun haji yang mana harus dilakukan secara berurutan, banyak calon jemaah haji yang paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 55% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 45%

2) Mampu mengartikan dan melafalkan niat haji

Tabel 4. Melafalkan niat haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	1	2,5 %
3	Cukup paham	8	20 %
4	Paham	19	47,5%
5	Sangat paham	12	30 %

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi rukun haji terkait pelafalan niat haji dan artinya, adapun 20% calon jemaah haji merasa cukup paham, 47,5 % calon jemaah haji merasa paham dan 30% calon jemaah merasa sangat paham dalam pelafalan niat haji dan paham pula artinya.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi rukun haji terkait pelafalan niat haji dan artinya banyak calon jemaah haji yang paham dan bisa melafalkannya. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 77,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 22,5%

3) Mampu menjelaskan hukum meninggalkan rukun haji

Tabel 5. Hukum meninggalkan rukun haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	2	5 %
3	Cukup paham	18	45 %
4	Paham	14	35%
5	Sangat paham	6	15 %

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 5% calon jemaah haji tidak paham pada materi rukun haji terkait hukum rukun haji yang tidak sah hajinya jika salah satu rukun ditinggalkan. Adapun 45% calon jemaah haji merasa cukup paham, 35 % calon jemaah haji merasa paham dan 15% calon jemaah merasa sangat paham pada hukum haji ketika salah stu rukun haji ditinggalkan.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi rukun hajiterkait hukum haji ketika salah satu rukun haji ditinggalkan, banyak calon jemaah haji yang paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 50% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 50 %.

4) Mampu membedakan antara thawaf rukun dan thawaf sunah

Tabel 6. Membedakan thawaf rukun dan thawaf sunah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	0	-
3	Cukup paham	10	25 %
4	Paham	20	50%
5	Sangat paham	10	25 %

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 25% calon jemaah haji cukup paham pada materi rukun haji terkait perbedaan antara thawaf rukun dan thawaf sunah. Adapun 50% calon jemaah haji merasa paham. 25% calon jemaah merasa sangat paham dalam membedakan thawaf rukun dan thawaf sunah.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi rukun haji terkait perbedaan thawaf rukun dan thawaf sunah , banyak calon jemaah haji yang paham. Hal ini

terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang tidak ada kategori tidak paham, semuanya masuk dalam katgori cukup

5) Mampu memahami materi Sa'i

Tabel 7. Materi Sa'i

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	2	5 %
3	Cukup paham	14	35 %
4	Paham	20	50%
5	Sangat paham	4	10%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 5% calon jemaah haji tidak paham pada materi rukun haji terkait Sa'i yang mana definisinya adalah berlari-lari kecil dari bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali bukan melempar jumrah. Adapun 5% calon jemaah haji merasa tidak paham, 35 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 50 % jemaah haji merasa paham dan 10% calon jemaah merasa sangat paham pada materi Sa'i.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi rukun terkait Sa'i, banyak calon jemaah haji yang paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 60% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 40 %.

b. Wajib haji

1) Mampu menyebutkan wajib haji

Tabel 8. Wajib Haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	3	7,5%
2	Tidak paham	1	2,5%
3	Cukup paham	10	25 %

4	Paham	22	55%
5	Sangat paham	4	10%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 7,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi wajib haji, adapun 2,5% calon jemaah haji merasa tidak paham, 25 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 55% merasa paham dan 10% calon jemaah merasa sangat paham dalam memahami materi wajib haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji, banyak calon jemaah haji yang paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 65% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham, dan tidak paham yang berjumlah 35%

2) Mampu memperkirakan jumlah batu yang dilempar saat lontar jumrah

Tabel 9. Memperkirakan jumlah batu saat melempar jumrah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	3	7,5 %
3	Cukup paham	1	2,5 %
4	Paham	23	57,5%
5	Sangat paham	13	32,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 7,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi wajib haji terkait jumlah batu dalam melempar jumroh, adapun 2,5% calon jemaah haji merasa cukup paham, 57,5 % calon jemaah haji merasa paham dan 32,5% calon jemaah merasa sangat paham dalam menghitung jumlah batu saat melempar jumrah.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji khususnya jumlah batu saat melempar jumrah, banyak calon jemaah haji yang paham dan bisa

mempraktekannya. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah 90% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 10 %

3) Mampu memahami materi Mabit di muzdalifah

Tabel 10. Mampu memahami materi mabit di Muzdalifah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	3	7,5%
2	Tidak paham	6	15 %
3	Cukup paham	22	55 %
4	Paham	6	15%
5	Sangat paham	3	7,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 7,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi mabit di Muzdalifah, adapun 15% calon jemaah haji merasa tidak paham, 55 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 15% merasa paham dan 7,5% calon jemaah merasa sangat paham dalam memahami materi mabit di Muzdalifah.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji khususnya materi mabit di Muzdalifah, ternyata banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham yaitu berjumlah 22,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 77,5 %

4) Thawaf wada'

Tabel 11. Mampu memahami materi haji wada

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	1	2,5%
2	Tidak paham	5	12,5 %

3	Cukup paham	22	55 %
4	Paham	8	20%
5	Sangat paham	4	10%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi thawaf wada, adapun 12,5% calon jemaah haji merasa tidak paham, 55 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 20% merasa paham dan 10% calon jemaah merasa sangat paham dalam memahami materi thawaf wada.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji khususnya tentang thawaf wada, ternyata banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 30% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 70 %

5) Dam

Tabel 12. Mampu menjelaskan materi tentang dam

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	5	12,5 %
3	Cukup paham	6	15 %
4	Paham	21	52,5%
5	Sangat paham	8	20%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 12,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi dam/denda, adapun 15% calon jemaah haji merasa cukup paham, 52,5 % calon jemaah haji merasa paham, dan 20% calon jemaah merasa sangat paham dalam memahami materi dam/denda.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji khususnya tentang dam yang harus dibayar ketika melanggar wajib haji, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 72,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 27,5%

6) Melempar Jumrah sekaligus

Tabel 13. Mampu menjelaskan kasus meempat jumroh sekaligus

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	1	2,5%
2	Tidak paham	11	27,5 %
3	Cukup paham	19	47,5 %
4	Paham	4	10%
5	Sangat paham	5	12,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi wajib haji terkait melempar jumroh dengan tujuh batu sekaligus, adapun 27,5% calon jemaah haji merasa tidak paham, 47,5 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 32,5% calon jemaah merasa paham, dan 12,5% sangat paham permasalahan melempar jumrah dengan tujuh batu sekaligus.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi wajib haji khususnya permasalahan tentang melempar jumrah dengan tujuh batu sekaligus, banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 22,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 77,5%

c. Syarat dan Hikmah Haji

1) Syarat haji harus terpenuhi

Tabel 14. Mampu memahami materi tentang syarat haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	1	2,5%
2	Tidak paham	12	30%
3	Cukup paham	20	50 %
4	Paham	6	15%
5	Sangat paham	1	2,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi wajib haji terkait syarat haji yang harus semuanya terpenuhi oleh calon jemaah haji, adapun 30% calon jemaah haji merasa tidak paham, 50 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 15% calon jemaah merasa paham, dan 2,5% sangat paham permasalahan syarat haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi syarat haji yang harus terpenuhi, banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 17,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham, dan tidak paham yang berjumlah 82,5%

2) Isthitaah Haji

Tabel 15. Mampu memahami materi tentang Isthitaah haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	3	7,5%
2	Tidak paham	19	47,5 %
3	Cukup paham	9	22,5 %

4	Paham	5	12,5%
5	Sangat paham	4	10%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 7,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi isthitaah haji, adapun 47,5 % calon jemaah haji merasa tidak paham, 22,5 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 12,5% calon jemaah merasa paham, dan 10 % sangat paham berkenaan dengan isthitaah haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi isthitaah haji, banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 22,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham, dan tidak paham yang berjumlah 77,5%

3) Salah satu hikmah haji yakni menjadikan jemaah bertutur lembut

Tabel 16. Mampu memahami hikmah haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	1	2,5 %
3	Cukup paham	15	37,5 %
4	Paham	17	42,5%
5	Sangat paham	7	17,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi hikmah haji yakni calon jemaah haji bertutur lembut, adapun 37,5% calon jemaah haji merasa cukup paham, 42,5 % calon jemaah haji merasa paham, dan 17,5% merasa sangat paham dalam memahami materi hikmah haji yang menjadikan jemaah bertutur lembut.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan hikmah haji, ternyata banyak calon jemaah

haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang 60% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham dan tidak paham yang berjumlah 40%

4) Macam-macam hikmah haji

Tabel 17. Mampu memahami hikmah haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	1	2,5%
2	Tidak paham	3	7,5 %
3	Cukup paham	21	52,5 %
4	Paham	10	25%
5	Sangat paham	5	12,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi macam-macam hikmah haji, adapun 7,5 % calon jemaah haji merasa tidak paham, 52,5 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 25% calon jemaah merasa paham, dan 12,5 % sangat paham berkenaan dengan macam-macam hikmah haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materimacam-macam hikmah haji, banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang berjumlah lebih sedikit daripada yang tidak paham dan cukup paham yaitu berjumlah 37,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, cukup paham, dan tidak paham yang berjumlah 62,5%

6) Mendapat ganjaran surga adalah salah satu hikmah haji

Tabel 18. Mampu memahami hikmah haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	0	-

3	Cukup paham	5	12,5 %
4	Paham	18	45%
5	Sangat paham	17	42,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 12,5% calon jemaah haji sangat cukup paham pada materi salah satu hikmah haji adalah mendapat ganjaran surga, adapun 45% calon jemaah haji merasa paham, 42,5 % calon jemaah haji merasa sangat paham dalam memahami materi hikmah haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyam hikmah haji, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang 87,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab cukup paham yang berjumlah 12,5%

d. Fadhilah dan Larangan Haji

1) Macam-macam fadhilah haji

Tabel 19. Mampu memahami materi fadhilah haji

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	1	2,5 %
3	Cukup paham	8	20%
4	Paham	15	37,5%
5	Sangat paham	16	40%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi fadhilah haji, adapun 20% calon jemaah haji merasa cukup paham, 37,5 % calon jemaah haji merasa paham, 40% dan sangat paham dalam memahami materi hikmah haji.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan fadhilah haji, ternyata banyak calon jemaah

haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang 77,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab tidak paham dan cukup paham yang berjumlah 22,5%

2) Haji Mabrur

Tabel 20. Mampu memahami makna haji mabrur

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	2	5 %
3	Cukup paham	3	7,5%
4	Paham	12	30%
5	Sangat paham	23	57,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 5% calon jemaah haji tidak paham pada materi fadhilah haji, adapun 7,5% calon jemaah haji merasa cukup paham, 30% calon jemaah haji merasa paham, 57,5% sangat paham dalam haji mabrur.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan haji mabrur, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang 87,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab tidak paham dan cukup paham yang berjumlah 12,5%

3) Larangan saat berihram

Tabel 21. Mampu memahami materi larangan saat berihram

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	2	5%
2	Tidak paham	0	-
3	Cukup paham	10	25 %
4	Paham	19	47,5%
5	Sangat paham	9	22,5%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi larangan saat berihram, adapun 25% calon jemaah haji merasa cukup paham, 47,5% calon jemaah haji merasa paham, 22,5% sangat paham dalam memahami materi larangan saat memakai ihram.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan larangan saat berihram, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham yang 70% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab tidak paham dan cukup paham yang berjumlah 30%

4) Larangan bagi laki-laki memakai kain ihram berjahit

Tabel 22. Mampu memahami materi larangan bagi laki-laki saat ihram

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	2	5%
2	Tidak paham	6	15 %
3	Cukup paham	7	17,5 %
4	Paham	5	12,5%
5	Sangat paham	20	50%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi larangan bagi laki-laki memakai kain ihram berjahit, adapun 15% calon jemaah haji merasa tidak paham, 17,5% calon jemaah haji merasa cukup paham, 12,5% merasa paham, dan 50 % merasa sangat paham dalam memahami materi larangan bagi laki-laki memakai kain ihram berjahit.

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan larangan larangan bagi laki-laki memakai kain ihram berjahit, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan

sangat paham yang 62,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab tidak paham dan cukup paham yang berjumlah 37,5%

5) Dam saat melanggar larangan saat berihram

Tabel 23. Mampu memahami materi kewajiban bayar dam saat melanggar larangan ihram

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	1	2,5%
2	Tidak paham	5	12,5 %
3	Cukup paham	16	40%
4	Paham	14	35%
5	Sangat paham	4	10%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 2,5% calon jemaah haji sangat tidak paham pada materi kewajiban membayar dam saat melanggar larangan saat berihram, adapun 12,5% calon jemaah haji merasa tidak paham, 40 % calon jemaah haji merasa cukup paham, 35% merasa paham, dan 10 % merasa sangat paham dalam memahami materi kewajiban membayar dam saat melanggar larangan berihram .

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi kewajiban membayar dam saat melanggar larangan berihram, ternyata banyak calon jemaah haji yang belum paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham berjumlah 45% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, tidak paham, dan cukup paham yang berjumlah 55%

6) Hukum menikah saat ihram

Tabel 24. Mampu memahami materi tentang larangan menikah saat ihram

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tidak paham	0	-
2	Tidak paham	3	7,5 %

3	Cukup paham	4	10 %
4	Paham	13	32,5%
5	Sangat paham	20	50%

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa 7,5% calon jemaah haji tidak paham pada materi larangan menikah saat berihram, adapun 10% calon jemaah haji merasa cukup paham, 32,5 % calon jemaah haji merasa paham, 50% merasa paham dalam memahami materi larangan menikah saat berihram .

Hal ini menyatakan bahwa dalam bimbingan manasik, ketika pembimbing menyampaikan materi larangan menikah saat berihram, ternyata banyak calon jemaah haji yang sudah paham. Hal ini terlihat dari presentase antara calon jemaah haji yang paham dan sangat paham berjumlah 82,5% dibandingkan dengan presentase calon jemaah haji yang menjawab sangat tidak paham, tidak paham, dan cukup paham yang berjumlah 17,5%.

Setelah peneliti menghitung nilai angket dari tiap-tiap pertanyaan dan mengumpulkannya maka diperoleh hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Jumlah skor tiap-tiap pertanyaan

No	Pertanyaan	Skor
1	A	145
2	B	162
3	C	144
4	D	160
5	E	146
6	F	143
7	G	166
8	H	120
9	I	129

10	J	152
11	K	121
12	L	114
13	M	108
14	N	150
15	O	135
16	P	172
17	Q	166
18	R	176
19	S	153
20	T	155
21	U	135
22	V	170
Jumlah		3222
Rata-rata		146,5

Tabel 26. Kategori Pemahaman

No	Skor	Keterangan
1	40-72	Sangat tidak paham
2	73-104	Tidak paham
3	105-136	Cukup paham
4	137-168	Paham
5	169-200	Sangat paham

Menurut hasil perhitungan terhadap 22 pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman materi manasik haji yang terdiri dari rukun haji, wajib haji, syarat haji, hikmah haji, fadhilah haji, dan larangan haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan, maka para calon jemaah masuk dalam kategori paham dengan rata-rata angket 146,5.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan tahun 2021

Sesuai dengan kerangka berpikir dengan berlandaskan kajian teori yang dipakai dalam penelitian, juga berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji yang ada di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan sudah memenuhi syarat dan sesuai dengan unsur-unsur bimbingan manasik haji yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Calon jemaah haji KBIHU Miftahul ulum berjumlah 130 orang yang terdaftar untuk pemberangkatan haji tahun 2021. Dari 130 orang ini diadakan pembagian rombongan menjadi tiga kelompok. Adapun pembagian rombongannya sebagai berikut :

1. Rombongan ke-satu adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Wiradesa, Bojong, Sragi, dan Tirto
2. Rombongan ke-dua adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Kesesi, Buaran, Kedungwuni, dan Kajen
3. Rombongan ke-tiga adalah calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Doro, Karanganyar, Talun, Wonopringgo

Rombongan ini dibentuk sebelum pandemi digunakan untuk pembagian kamar waktu nanti di tanah suci, namun karena adanya pandemi rombongan ini juga berfungsi untuk bimbingan manasik haji. Karena tidak memungkinkan melakukan kegiatan manasik haji untuk seluruh jemaah dalam satu tempat, dikarenakan masih ada pandemi Covid-19.

Pembimbing pada masa bimbingan manasik haji tahun 2021 tidak seperti sebelumnya. Kalau sebelumnya semua pembimbing berperan dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan mempunyai pembagian tugas masing-masing, namun pada masa pandemi Covid-19 pembimbing manasik haji difokuskan pada pembimbing utama atau ketua rombongan. Adapun

pembimbing utama rombongan I adalah H. M. Impron. Pembimbing utama rombongan II adalah Ustadz Mardi Raharjo. Pembimbing utama rombongan III adalah K.H Salim Jufri. Meskipun sudah didampingi pembimbing utama, pembimbing lainnya dihimbau tetap hadir saat bimbingan manasik haji dilaksanakan

Materi yang digunakan dalam bimbingan manasik haji pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 ini tidak bisa terlepas dari materi yang diajarkan sebelumnya. Bimbingan manasik haji tahun 2021 lebih pada pemahaman ulang, karena semua materi sebenarnya sudah diberikan pada bimbingan manasik sebelumnya. Namun pemahaman ulang terhadap materi bimbingan untuk jemaah haji sangat diperlukan, karena banyak calon jemaah haji yang lupa dan perlu diingatkan kembali khususnya jemaah lansia.

Media yang digunakan pada masa bimbingan manasik haji dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama media yang digunakan dalam menunjang materi bimbingan manasik haji yaitu buku panduan manasik dan buku doa-doa manasik. Kedua media yang digunakan dalam menunjang metode saat menyampaikan materi yaitu microphone, sound system, laptop, proyektor. Ketiga media yang digunakan untuk menunjang protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 yaitu penyediaan masker, handsanitier, alat check suhu.

Biaya pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 dari iuran seluruh calon jemaah haji. Keputusan ini sudah berdasarkan kesepakatan bersama melalui rapat kerja. Biaya bimbingan manasik ini untuk biaya makan dan snack calon jemaah haji. Untuk pembimbing manasik haji, biaya ditanggung oleh KBIHU.

Adapun respon beberapa calon jemaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2021 yaitu menerima dengan senang hati, karena bagaimanapun kegiatan bimbingan manasik haji sangat penting bagi calon jemaah sendiri. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Sudjilah (63 Thn), calon jemaah haji dari Kedungwuni Timur yang berkata :

“Alhamdulillah, selagi ada kesempatan untuk manasik kenapa tidak, iya kan Mbak? Sampai tetangga samping saya yang juga mau berangkat tapi dia bukan di Miftahul Ulum itu bilang ke saya, Bu..kok panjenengan tindakan terus, kok punya saya tidak ada”

Hal sama juga disampaikan oleh Ibu Nina Suharsih (53 Thn), calon jemaah haji dari Paweden Buaran yang berkata :

“Manasiknya lancar mbak, banyak yang ikut. kalau ada yang gak bisa datang tinggal bilang di grup WA sama kasih alasan. Pembimbingnya baik-baik, kalau disini Pak Mardiraharjo. Semoga sehat terus sampai nanti pas berangkat”.

Hal ini didukung pernyataan dari Ustadz Impron yang mengatakan bahwa sebenarnya inisiasi diadakan bimbingan manasik haji tahun 2021 ini dari musyawarah jemaah haji dan hasilnya disampaikan oleh ketua regu, dari ketua regu ke ketua rombongan dan diteruskan ke pimpinan KBIHU kemudian baru diputuskan. Dari paparan pernyataan dan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji pada masa pandemi tahun 2021 di KBIHU Mifthul Ulum Kab. Pekalongan berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji ini sesuai dengan hasil penelitian Niswah Hijriyah (Niswah Hijriyah, 2020), yang mana pelaksanaan bimbingan manasik haji harus sesuai dengan proedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Analisi Peran Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021

Sebelum mengetahui pemahaman calon jemaah haji meningkat atau tidak karena adanya peran bimbingan manasik pada masa pandemi, peneliti akan memaparkan dahulu hasil wawancara berkaitan dengan alasan beberapa calon jemaah haji memilih melakukan bimbingan manasik haji di KBIH.

1. Ibu Sudjilah 63 tahun, calon jemaah haji dari Sidodadi Kedungwuni timur. Beliau mengatakan bahwa alasan beliau memilih bimbingan manasik haji karena merasa perlu ada yang membimbing. Meskipun beliau dari keluarga yang cukup religius dan lulusan SLTA yang dirasa mampu untuk mempelajari manasik sendiri, namun peran bimbingan

manasik haji sangat membantunya. Beliau juga mengatakan bahwa adanya ikut di KBIH merasa tidak ketinggalan informasi terbaru mengenai pelaksanaan haji, khususnya informasi lanjutan keberangkatan haji setelah gagal berangkat tahun 2020.

2. Ibu Apriyani 42 tahun, calon jemaah haji dari Puri Utara Kedungwuni. Beliau mengemukakan bahwa awalnya ikut KBIHU karena ajakan suaminya. Banyak ilmu yang didapat dari sana, mulai dari menambah relasi, menambah pengetahuan tentang manasik, juga dapat saling bertukar informasi.
3. Bapak Tarso 64 tahun, calon jemaah haji dari Dororejo, Doro. Beliau mengatakan bahwa alasan ikut KBIHU untuk belajar. Beliau juga mengatakan bahwa dari desa sekaligus lulusan SD, yang tidak tahu mengenai tata cara pelaksanaan haji, beliau haji dengan modal niat yang kuat untuk pergi haji. Kemudian ada tetangga yang menyarankan untuk ikut KBIHU Miftahul Ulum, karena salah satu pembimbingnya adalah ustadz dari desanya.
4. Bapak Sutoro 68 tahun, calon jemaah haji dari Paweden Buaran. Beliau mengatakan bahwa alasan mengikuti KBIHU Miftahul Ulum karena beliau aktif di organisasi Muhammadiyah, sehingga beliau mengikuti KBIHU Miftahul Ulum yang basisnya juga Muhammadiyah.
5. Ibu Khanipah 65 tahun, calon jemaah haji dari Paweden, Buaran. Beliau mengatakan bahwa alasan mengikuti KBIHU Miftahul Ulum karena merasa kurang pengetahuannya tentang manasik, dan juga karena mengikuti suami.
6. Ibu Nina Suharsih 54 tahun, calon jemaah haji dari Pasarlawas, Rowokembu. Beliau mengatakan bahwa alasan mendaftar KBIHU karena ajakan teman, juga kesadaran diri butuh manasik yang lebih banyak karena pengetahuannya tentang manasik ada namun tidak yakin.
7. Bapak Erwan Setiawan 48 tahun, calon jemaah haji dari Pekajangan, Kedungwuni. Beliau mengatakan bahwa alasan mendaftar di KBIHU karena arahan dari orang tuanya yang dulu saat haji juga mendaftar di

KBIHU, ibunya mengatakan bahwa KBIHU Miftahul Ulum bagus untuk menambah ilmu manasik

8. Ibu Risna Maulida 46 tahun, calon jemaah haji dari Pekajangan, Kedungwuni. Beliau mengatakan bahwa alasan mendaftar di KBIHU karena ikut suami.
9. Bapak Agus Setiawan 60 tahun, calon jemaah haji dari Rowokembu. Beliau mengatakan bahwa dapat informasi dari teman suruh daftar di KBIHU, karena teman-temannya juga ada yang mendaftar disana.

Dari ke-9 pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa alasan calon jemaah haji mendaftar di KBIHU Miftahul Ulum salah satunya karena merasa kurang ilmunya tentang manasik, dan perlu adanya bimbingan. Dalam hal ini bimbingan manasik haji sesuai dengan definisi pembelajaran menurut Knowles yaitu *“the art and science of helping adults learn”* yang berarti suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar (Dr. Sujarwo, 2020: 3)..

Kemudian setelah dilakukan bimbingan manasik haji selama dua tahun berturut-turut terjadi perubahan yang signifikan. Sebagaimana dikatakan Ustadz Salim Jufri beliau mengatakan :

“Menurut pengamatan kami sebagai pembimbing dan tidak hanya diri sendiri, juga rekan-rekan pembimbing lainnya. Para jemaah itu sudah boleh dikatakan mandiri. Artinya mandiri misalnya, tanpa kita harus kasih tahu, nanti kalau di Masjidil Haram harus berdoa masuk pintu kanan terlebih dahulu, mereka sudah tahu. Terakhir kemarin, tidak usah kita bimbing membaca doa bersama, misalnya masalah *Bismillah Allohu-Akbar*, tidak dibacakan oleh pembimbing, mereka tanpa bimbingan sudah bisa. Jemaah bisa mandiri, kalo dilepas tidak ada kendala.”

Selain dari pembimbing, calon jemaah haji juga merasakan sendiri bahwa ada peningkatan terkait pemahaman manasik haji setelah adanya bimbingan manasik haji, bahkan jemaah haji mengemukakan tidak hanya pengetahuan yang berubah namun ego sosial juga berubah lebih baik, sebagaimana dikatakan Ibu Nina Suharsih:

“Dulu saya talbiyah tidak bisa mbak, sekarang Alhamdulillah sudah. Apa yang dimaksud nafar, tanazul dulu tidak paham, sekarang paham. Juga

egonya dulu masih gedhe, ya pokoknya terserah yang tidak bisa biar tidak bisa. Untuk yang ini sosialnya lebih tinggi. Itu arahan dari pembimbing seperti itu”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman, setelah melakukan wawancara peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peyampaian materi dengan baik

Penyampaian materi oleh pembimbing dinilai calon jemaah haji baik sehingga mudah dipahami. Pembimbing menyadari bahwa semua calon jemaah haji mempunyai background pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang awal mendaftar sudah bisa manasik karena lulusan pesantren, tapi ada juga yang mendaftar tidak bisa sama sekali. Ustadz Imam Kamaludin sebagai ketua KBIHU menyampaikan bahwa prinsip yang digunakan untuk jemaah yaitu jangan mempersulit jemaah.

“Untuk jemaah yang penting rukun-wajibnya kena, masalah bacaan di sederhanakan. Kita mempermudah, jemaah jangan dipersulit ”

Hal ini juga disampaikan Bapak Padianto, calon jemaah haji dari Kedungwuni beliau menyampaikan bahwa dalam penyampaian materi, ketika ada calon jemaah haji yang tidak bisa menghafal doa-doa panjang yang diberikan, pembimbing tidak menuntut harus bisa.

“ Yang penting bisa nyebut Alloh..Alloh... itu sudah bisa disana, istilahnya tidak takut-nakuti, itu semangat yang diberikan oleh KBIH kepada jemaah yang mampunya hanya berangkat haji tapi tidak mampu menghafalkan doa-doa yang panjang itu”

2. Materi sudah pernah diajarkan

Pemahaman calon jemaah haji sebelumnya sudah mendapatkan materi tentang manasik haji sebelum adanya keputusan pembatalan haji. Setelah adanya pandemi, pelaksanaan bimbingan manasik lebih ke pendalaman materi dan pemahaman ulang terkait materi yang calon jemaah lupa ataupun belum paham.

3. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam bimbingan manasik haji, khususnya membagi jamaah menjadi tiga rombongan ternyata berpengaruh ke calon jemaah haji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Apriyani :

“ Para jamaah jadinya nggak sungkan bertanya mbak, karena lebih sedikit”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Risna Maulida bahwa adanya bimbingan mansik per rombongan, jamaaah lebih fokus mendengarkan.

“ Lebih fokus, karena pesertanya sedikit. jamaah juga lebih fokus bertanya.”

Selain dari faktor pemahaman, juga dibuktikan dengan hasil dari angket kuisisioner, yang menunjukkan bahwa calon jemaah haji dalam menguasai materi rukun haji, wajib haji, syarat haji, hikmah haji, fadhilah haji, larangan haji masuk dalam kategori paham. Kemampuan ilmiah dalam memahami materi juga termasuk dalam kategori isthitaah menurut Prof. Quraisy Syihab (M. Quraisy Syihab, 2018). Kemampuan ilmiah yang dimaksudkan adalah kemampuan mempelajari dengan saksama mengenai seluk beluk ibadah haji, agar tidak melanggar ketentuan-ketentuannya. Kemampuan belajar ini akan lebih sempurna jika disertai mental berupa pengetahuan, kesabaran, dan ketaqwaan. Sebagaimana pesan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 197:

....وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

Artinya:Berebekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIHU Miftahul Ulum berjalan dengan baik dan lancar. Semua unsur-unsur bimbingan manasik haji semua terlampaui dengan baik mulai dari metode, materi, media, serta biaya yang dibebankan ke calon jemaah haji, ditambah penambahan protokol kesehatan yang ketat. *Kedua*, Peran bimbingan manasik haji sangat membantu calon jemaah haji dalam meningkatkan pemahaman mengenai manasik haji. Peningkatan pemahaman ini juga dibuktikan dengan hasil dari angket kuisioner pemahaman materi terkait rukun haji, wajib haji, syarat haji, larangan haji, hikmah haji, dan fadhilah haji, calon jemaah haji masuk dalam kategori paham.

B. Saran

Realita pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi Covid-19 memberikan pertimbangan dan saran. *Pertama*, pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh KBIHU Miftahul ulum sebaiknya ditambahkan pembimbing perempuan dan materi khusus yang berkaitan dengan fiqh haji perempuan.. *Kedua*, pemahaman calon jemaah haji dalam kaitannya pelaksanaan bimbingan manasik haji dijadikan sebagai bahan evaluasi KBIHU Miftahul ulum, supaya bimbingan kedepannya dapat dipersiapkan dengan matang.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan sehingga masih belum sempurna. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun supaya menjadi bekal untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Basith Bardan. (2020). *Kementerian Agama Resmi Membatalkan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020*. nasional.kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/kementerian-agama-resmi-membatalkan-keberangkatan-jemaah-haji-tahun-2020>
- Sattar, Abdul, dkk. (2021). *Buku Implementasi Desain Manasik*. Fatawa Publishing.
- Achmad, Chodri Romli. (2018). *Ensiklopedia Haji dan Umroh*. Diva Press.
- Adani, T. (2018). *Dampak manajemen bimbingan manasik dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik calon jamaah haji pada KBIH Daarul Hikmah Pamulang*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, Tambak S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif edisi kedua. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*.
- Chonyta, Rahman. (2021). Metode Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Nurul Haramain. *Haramain: Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3), 167–176.
- Sujarwo. (2020). *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa Pendekatan Andragogi* (hal. 1–13). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, Ahmad. (2003). *Manajemen Haji*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Niam, Khurun. (2019). *Alih Aksara Al-Manasik Al-Qubro*. Perpunas Press.
- Kominfo, K. (2017). Survey penggunaan TIK 2017 serta implikasinya terhadap aspek sosial budaya masyarakat. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik, Kominfo RI*.
- Lestari, D. (2021). *Implementasi Kebijakan Pembinaan Manasik Haji Pada Masa Pandemi Covid-19 di KBIHU Darul Ulum Bogor*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Syihab, M. Quraisy. (2018). *Haji dan Umrah bersama M. Quraisy Syihab*. Lentera Hati.
- Malik, H. A. (2018). Probematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi. *Jurnal Ilmu*

Dakwah, 37(2), 302–312.

- Nafian, I. (2021). *Kemenag Siapkan Skenario Pelatihan Jemaah yang Tidak Bisa Mengakses Manasik online*. Detik.com.
- Nasrullah, Abdullah, C. (2019). Pelatihan Manasik Sebagai Syariat Haji Perspektif Ulama Aceh. *Al-Manaahij*, XIII(1), 129–139.
- Nurfadillah, N. (2019). *Manajemen strategik bimbingan manasik Haji dalam meningkatkan kualitas jemaah: Studi deskriptif di KBIH Masjid Raya Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syafaruddin, dkk. (2017). Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Al Quran dan Sains. In *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains*.
- Rahmad. (2021). *Selama Pandemi KBIH Tak Melakukan Manasik*. infosumsel.id.
- Rif'ah, S. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 101–117.
- Satriah, L. (2015). Bimbingan dan Konseling kelompok. *Bandung: CV Mimbar Pustaka*.
- Setiawan, M. A., & Karyono Ibnu Ahmad. (2020). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani*. Deepublish.
- Suganda, A. (2020). Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syari'ah dalam Kemaslahatan Masyarakat. *Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 1–16.
- Sugiyono, P. D. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Alfabeta*.
- Surya, M., & Natawidjaja, R. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: UT.
- Tita, Salsabila. (2020). *Kementerian Agama Resmi Membatalkan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020*. Pikiran-rakyat.com. www.pikiran-rakyat.com/khazanah-islam/pr-01771188/siapkan-pola-manasik-haji-di-masa-pandemi-covid-19-kemenang-ada-tiga-model
- Wahid, M.. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman*. <https://123dok.com/article/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pemahaman.zw5vv51z>
- Wijaya, R. A. (2021). *Upaya PT Niat Suci ke Baitullah dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jamaah Umroh Melalui Bimbingan Manasik*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wowo, Sunarto Kuswana. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare*. IAIN Parepare.

- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan* (pertama). Kencana.
- Zakia, R., & Wati, A. S. (2018). Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah*,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Pertanyaan tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi

a. Kepada pembimbing manasik haji

- 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi tahun 2021?
- 2) Apa yang mendasari KBIHU Miftahul Ulum melakukan bimbingan manasik haji dengan cara pembagian rombongan?
- 3) Bagaimana respon calon jemaah haji terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi ?
- 4) Apa saja protokol kesehatan yang diterapkan oleh KBIHU untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji?
- 5) Bagaimana proses pembuatan jadwal bimbingan manasik haji saat pandemi?
- 6) Apa saja materi yang diberikan kepada para calon jemaah, mengingat pertemuannya terbatas karena ada pandemi?
- 7) Apakah ada media yang digunakan saat pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi?
- 8) Apa saja metode bimbingan manasik haji yang dilakukan saat bimbingan manasik haji saat pandemi?
- 9) Bagaimana pendanaan untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji saat pandemi ini?
- 10) Apa saja kendala yang dihadapi para pembimbing saat melaksanakan bimbingan manasik haji saat pandemi?

b. Kepada calon jemaah haji

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengikuti bimbingan manasik haji tahun 2021 dengan baik dan lancar?
- 2) Bagaimana respon Bapak/Ibu terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji pada masa pandemi?

- 3) Apakah para pembimbing mampu menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan?
- 4) Apakah jadwal bimbingan manasik haji saat pandemi yang diberikan oleh KBIHU Miftahul Ulum sudah sesuai dengan harapan anda?
- 5) Apakah metode bimbingan yang diberikan oleh pembimbing dalam kegiatan manasik haji menurut Bapak/Ibu sudah tepat?
- 6) Apakah ada media yang digunakan saat bimbingan manasik haji seperti proyektor dan lain-lain?
- 7) Apakah selama bimbingan manasik haji, Bapak/Ibu dapat mengikuti dengan baik terhadap materi-materi yang diberikan oleh pembimbing?
- 8) Apakah biaya yang ditetapkan oleh KBIHU kepada calon jemaah haji menjadi beban tersendiri bagi Bapak/Ibu?

2. Pertanyaan tentang Pemahaman calon jemaah haji

Kepada pembimbing

- 1) Terkait dengan pemahaman para calon jemaah haji, bagaimana Bapak sebagai pembimbing menilai tentang perkembangan pemahaman calon jemaah haji? Apakah ada perbedaan signifikan dari tahun ke tahun?
- 2) Bagaimana cara Bapak menangani calon jemaah haji yang kurang paham dalam menerima materi bimbingan?
- 3) Apakah menurut Bapak, calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum dengan pemahamannya tentang manasik haji sudah bisa dikatakan mandiri?

Faktor yang mempengaruhi Pemahaman calon jemaah haji

- (1) Apakah penjelasan materi bimbingan manasik oleh pembimbing mudah dipahami Bapak/Ibu?

- (2) Apakah selain pembimbing, calon jemaah haji lain ikut membantu jika ada materi yang belum dipahami?
- (3) Apakah tempat yang digunakan untuk bimbingan manasik haji, nyaman dan kondusif untuk calon jemaah haji memahami materi?
- (4) Apakah Bapak/Ibu dalam belajar manasik haji hanya lewat KBIHU saja?
- (5) Apakah metode yang digunakan dalam bimbingan manasik memudahkan Bapak/Ibu dalam memahami manasik?

c. Foto Wawancara

Gambar 1. Wawancara dan Perizinan Penelitian dengan Pembimbing KBIHU Miftahul Ulum



Gambar 2. Pembagian kuisioner kepada beberapa calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum



Gambar 3. Wawancara kepada beberapa calon jemaah haji KBIHU Miftahul Ulum



**d. Skala untuk Mengukur Pemahaman Calon
Jemaah Haji**

SKALA PEMAHAMAN MATERI MANASIK HAJI

1. Identitas diri :

Nama :
Pendidikan Akhir :
Usia :
Jenis kelamin :

2. Petunjuk Pengisian

para jamaah haji diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda ceklist pada pilihan jawaban Bapak/Ibu anggap sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu.

Ada 5 alternatif jawaban yang dapat saudara pilih, yaitu :

SP : Sangat Paham
P : Paham
CP : Cukup Paham
TP : Tidak Paham
STP : Sangat Tidak Paham

No	Item pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
RUKUN HAJI						
1.	Melaksanakan rukun haji tidak harus urut, boleh dimulai dari wukuf dahulu.					
2.	Saya bisa melafalkan niat haji dan tahu artinya					
3.	saya mampu menjelaskan tatacara memakai kain ihram yang benar kepada jamaah lain yang belum paham					
4.	Ketika salah satu rukun haji ditinggalkan, haji saya tetap sah					
5.	Saya bisa membedakan antara thawaf rukun dan thawaf sunah					

6.	Saya melempar jumrah saat melakukan sa'i					
	WAJIB HAJI					
7	Saya mampu menjelaskan ke jamaah lain apa yang harus dilakukan ketika meninggalkan salah satu wajib haji.					
8.	Saya tahu jumlah seluruh batu yang harus dilemparkan ketika melempar jumroh baik ula, wustha, dan aqabah					
9	Saya mengambil batu untuk melempar jumrah, saat saya mabit di Mina					
10.	Thawaf wada' dilakukan setelah melempar jumrah					
11.	saya tahu dam atau denda apa saja yang harus dibayar ketika melanggar wajib haji					
12.	Melempar tujuh batu sekaligus sama dengan melempar batu sebanyak tujuh kali					
	SYARAT HAJI dan HIKMAH HAJI					
13.	Saya tahu bahwa syarat haji sama dengan syarat umroh					
14	Saya tetap bisa berangkat haji meskipun ada salah satu syarat haji yang tidak terpenuhi					
15	Istitaah/kemampuan jamaah dalam ibadah haji masuk dalam sunah haji					
16	Mempunyai sikap kasar dan tidak sopan saat berbicara termasuk dalam hikmah haji					
17	Saya mampu menjelaskan tentang hikmah haji secara rinci					
18	Mendapatkan ganjaran surga adalah salah satu hikmah haji					
	FADHILAH DAN LARANGAN HAJI					
19.	Memperoleh ketenangan batin termasuk dalam fadhilah/keutamaan haji					
20.	Rasulullah didalam hadist riwayat Bukhari Muslim mengatakan bahwa ganjaran orang haji mabrur adalah surga					

21.	Saya bisa menjelaskan tentang larangan-larangan haji saat jamaah memakai ihram					
22.	Dalam keadaan berihram wanita boleh tertutup mukanya dan laki-laki boleh memakai pakaian berjahit					
23.	Saya tidak harus membayar denda ketika membunuh hewan saat ihram.					
24.	Saat memakai ihram, calon jamaah boleh menikah.					

e. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 87/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2022

Semarang, 06 Januari 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
KBIHU Miftahul Ulum
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Kholis Khumairoh
NIM : 1701056033
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh
Lokasi Penelitian : KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan
Judul Skripsi : Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Bermaksud melakukan riset penggalan data di KBIHU Miftahul Ulum Pekalongan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ab. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMROH
KBIHU MIFTAHUL ULUM
PDM KABUPATEN PEKALONGAN

Jl. Pahlawan Gejig Kajen Pekalongan (0285) 381 178 - 085876539966

SURAT KETERANGAN

No. 83/KBIH-MU/VI/2022

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Miftahul Ulum Kabupaten Pekalongan memberikan keterangan bahwa :

Nama : Kholis Khumairoh
Tempat & Tgl. lahir : Ngawi, 22 Mei 1999

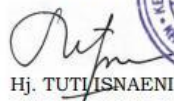
Alamat :

Adalah Mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang
Telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul *Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji di KBIHU Miftahul Ulum Kab. Pekalongan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.*

Demikian keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya agar dipergunakan sebaik-baiknya

Pekalongan, 27 Juni 2022
KBIHU Miftahul Ulum
PDM Kab. Pekalongan

Ketua,


Hj. TUTI ISNAENI

Sekretaris,


H.M. IMPRON



BIODATA



Nama : Kholis Khumairoh
NIM : 1701056033
Program Studi : S1/Manajemen Haji dan Umrah
TTL : Ngawi, 22 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Winong, RT 007/RW 002, Ds/Kec.
Kedunggalar, Kab. Ngawi

Jenjang Pendidikan Formal :

1. MI Al-Fajar Kedunggalar (Lulus tahun 2011)
2. MTsN 1 Paron (Lulus tahun 2014)
3. SMAN 1 Ngawi (Lulus tahun 2017)

Pengalaman Organisasi dan Pengabdian :

1. Himpunan Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (2018 - 2019)
2. Pengurus Pusat BMC Walisongo (2019 - 2020)
3. Devisi Pendidikan Mahad Ulil Albab Tanjung Sari (2019 - 2020)

Semarang, 12 Mei 2022
Penulis

Kholis Khumairoh
1701056033